PENGARUH MEDIA WAYANG TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA PADA KELOMPOK A DI TAMAN KANAK-KANAK MUSLIMAT NU 205 AL – HUSNA GRESIK

SKRIPSI

Oleh:

MAGHFIROH PUJI LESTARI
D98215061

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JULI 2019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Maghfiroh Puji Lestari
Tempat, tanggal lahir	: Gresik, 01 Juni 1997
NIM	: D98215061
Program studi/angkatan	: S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini /2015
Fakultas	: Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 09 Juli 2019

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL
78658AFF869231220
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Maghfiroh Puji Lestari
NIM. D98215061

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh.

Nama : Maghfiroh Puji Lestari

NIM : *D98215061*

Judul : **PENGARUH MEDIA WAYANG TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA KELOMPOK A DI TAMAN KANAK-KANAK MUSLIMAT NU 205 AL-HUSNA GRESIK.**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 09 Juli 2019

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. Mukhoiyaroh, M.Ag	**Al-Qudus Nofiandri Eko Sucipto Dwijo, Lc. MH.I**
NIP.197304092005012002	NIP.197311162007101001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Maghfiroh Puji Lestari telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 24 Juli 2019

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Dra. Ilun Muallifah, M.Pd

NIP. 196707061994032001

Penguji II,

Sulthon Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I

NIP. 197309102007011017

Penguji III,

Drs. Taufiq Subty, M.Pd.I

NIP. 195506041983031015

Penguji IV,

Al-Qudus Nofiandri Eko Sucipto Dwijo, Lc. MH.I

NIP. 197311162007101001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Maghfiroh Puji Lestari
NIM : D98215061
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
E-mail address : firohlestari@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Pengaruh Media Wayang Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Pada Kelompok A Di Taman Kanak-Kanak Muslimat NU 205 Al-Husna Gresik.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 01 Agustus 2019

Penulis

(Maghfiroh Puji Lestari)

ABSTRAK

Maghfiroh Puji Lestari, 2019. Pengaruh media wayang terhadap keterampilan menyimak cerita kelompok pada A di TK Muslimat NU 205 Al-Husna Gresik. Skripsi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing 1: **Dr. Mukhoiyaroh, M.Ag** dan Pembimbing 2: **Al-Qudus Nofiandri Eko Sucipto Dwijo, Lc. MH.I.**

Kata Kunci : *Media Wayang, Keterampilan Menyimak, PAUD*

Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya keterampilan menyimak cerita kelompok A TK Muslimat NU 205 Al-Husna Gresik. Dikarenakan kurangnya pengetahuan guru terhadap penggunaan media pembelajaran dalam bercerita. Sehingga masih banyak anak yang kurang memperhatikan guru. Oleh karena itu peneliti ingin menggunakan media wayang untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita siswa.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui keterampilan menyimak cerita siswa sebelum diterapkan media wayang, untuk mengetahui bagaimana keterampilan menyimak cerita siswa setelah diterapkan media wayang dan untuk mengetahui bagaimana pengaruh media wayang terhadap keterampilan menyimak cerita kelompok A di TK Muslimat NU 205 Al-Husna Gresik.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *eksperimental one group pretest posttest.* Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan *paired t test* dengan bantuan program SPSS 16.00 *for windows* untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah pemberian *treatment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media wayang dalam kegiatan bercerita dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *pretest* sebesar 7.90 dan *posttest* sebesar 12.35. kemudian analisis data menggunakan *paired t test* dengan data *pretest* dan *posttest.* Diketahui nilai sig. 0.000 < 0.05, t hitung = 12.399, t tabel = 2.093. Maka dapat dismpulkan bahwa H0 ditolak. Jadi ada pengaruh media wayang terhadap keterampilan menyimak cerita, dibuktikan dengan adanya kenaikan skor sebanyak 4-6 point dari hasil *pretest* ke *posttest*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN MOTTO ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iv

ABSTRAK v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR xiii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 8

BAB II KAJIAN TEORI 11

A. Keterampilan Berbahasa 11
B. Keterampilan Menyimak 12
   1. Pengertian keterampilan menyimak 12
   2. Tahap-tahap menyimak 13
   3. Proses menyimak 14
C. Media Wayang Kertas 15
   1. Pengertian media pembelajaran 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Jenis-jenis media 17
3. Media wayang kertas 19
4. Cara membuat media wayang kertas 21
5. Langkah-langkah penggunaan media wayang kertas 22
D. Metode Bercerita 23
1. Pengertian metode bercerita 23
2. Manfaat meode bercerita 27
3. Macam-macam metode bercerita 28
4. Bentuk-bentuk metode bercerita 29
5. Rancangan metode bercerita 30
E. Kerangka Berpikir 31
F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan 32
G. Hipotesis 35

BAB III METODE PENELITIAN 37

A. Desain Penelitian 37
B. Ruang Lingkup Penelitian 39
C. Prosedur Penelitian 39
1. Tahap persiapan 40
2. Tahap pelaksanaan 41
3. Tahap analisis data 44
D. Populasi dan Sampel 44
1. Populasi 44
2. Sampel 45
E. Instrumen Penelitian 46
1. Observasi 46
2. Dokumentasi 49
3. Wawancara 49
F. Teknik Analisis Data 49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Deskripsi Lokasi Penelitian 52
1. Profil Sekolah 52
2. Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga 53
3. Profil Pendidik dan Tenaga Kependidikan 54
B. Hasil Penelitian 54
C. Analisis Data 75
D. Pembahasan 79

BAB V PENUTUP 86

A. Kesimpulan 86
B. Saran 87

DAFTAR PUSTAKA 89

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN 92

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI 93

RIWAYAT HIDUP 93

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Mapping Penelitian Terdahulu 34

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian 41

Tabel 3.2 Lembar Instrumen Observasi..... 46

Tabel 3.3 Kriterian Penilaian..... 47

Tabel 3.4 Keterangan Kriteria Penilaian 48

Tabel 3.5 Standart Penilaian 49

Tabel 4.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan 54

Tabel 4.2 Nilai *Pre Test* (Tes Awal)..... 56

Tabel 4.3 Nilai Rata-Rata *Pre test*..... 57

Tabel 4.4 Pelaksanaan *Treatment* Hari Pertama..... 58

Tabel 4.5 Rpph *Treatment* Pertama..... 58

Tabel 4.6 Pelaksanaan *Treatment* Hari Kedua 61

Tabel 4.7 Rpph *Treatment* Kedua..... 61

Tabel 4.8 Pelaksanaan *Treatment* Hari Ketiga 64

Tabel 4.9 Rpph *Treatment* Ketiga 64

Tabel 4.10 Pelaksanaan *Treatment* Hari Keempat 67

Tabel 4.11 Rpph *Treatment* Keempat 67

Tabel 4.12 Pelaksanaan *Treatment* Hari Kelima..... 70

Tabel 4.13 Rpph *Treatment* Kelima..... 70

Tabel 4.14 Nilai *Post Test* (Tes Akhir) 74

Tabel 4.15 Nilai Rata-Rata *Post Test*..... 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.16 Data *Pre Test* Dan *Post Test* 76

Tabel 4.17 Uji Normalitas 78

Tabel 4.18 Paired Samples Statistic 78

Tabel 4.19 Paired Sampling Correlations 79

Tabel 4.20 Paired Sample Test 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Media wayang kertas 41

Gambar 4.1 Pelaksanaan *pre test* 57

Gambar 4.2 Pelaksanaan *post test* 75

Gambar 4.3 Diagram batang 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Hasil uji normalitas *pre test* dan *post test* 95

Lampiran II Penilaian *pre test* 97

Lampiran III Penilaian *post test* 102

Lampiran IV Teks cerita 107

Lampiran V Hasil wawancara sebelum *treatment* 117

Lampiran VI Hasil wawancara sesudah *treatment* 118

Lampiran VII Intrumen Validasi 119

Lampiran VII Surat Izin penelitian 124

Lampiran IX Surat Balasan 125

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya pembinaan kepada anak berusia nol sampe enam tahun dikenal dengan istilah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ini dimaksudkan supaya anak usia dini memiliki kematangan dalam berbagai aspek sebelum melangkah kependidikan lebih lanjut, maka dari itu pada jenjang awal pendidikan anak usia dini mulai diberikan sebuah rangsangan untuk meningkatkan perkembangan serta pertumbuhan dalam hal rohani maupun jasmani. Terdapat aspek perkembangan yang perlu dikembangkan dan dimiliki pada pendidikan anak usia dini, yakni, perkembangan fisik motorik, perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional, perkembangan seni, perkembangan bahasa, perkembangan nilai agama dan moral. Dalam pemaparan aspek-aspek tersebut bahwa tujuan daripada pendidikan anak usia dini ialah mengoptimalkan secara keseluruhan aspek perkembangan yang ada pada diri anak.

Menurut Sri Saparahayuningsih[1], menerangkan bahwa aspek perkembangan bahasa merupakan pokok penting untuk anak usia dini, keterampilan berbahasa tersebut sangat krusial pada anak usia dini untuk lebih awal dikenalkan dan diterapkan. Hal ini didasarkan bahwa aspek bahasa merupakan suatu tindakan untuk menyampaikan pesan atau informasi yang

[1] Sri Saparahayuningsih, "Meningkatkan Keterampilan Menyimak Melalui Mendongeng dengan Media Wayang Kertas", *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol 1, No. 1, 2016, 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan disampaikan kepada orang tua, guru, dan teman-temannya, tentunya aspek perkembangan bahasa ini memerlukan keterampilan dalam berbahasa. Bahasa merupakan sebuah kecakapan atau potensi yang dimiliki seseorang untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama manusia. Maka dari itu, ketika seseorang melakukan interaksi sangat diperlukan kepiawaian atau kecakapan dalam melakukan berbahasa secara fasih. Maka dari itu, untuk anak usia dini supaya memiliki kepaiawaian dalam berkomunikasi sangat perlu dilakukan pembelajaran secara verbal dan non verbal. Komunikasi secara verbal merupakan komunikasi yang disampaikan secara tertulis maupun lisan, sedangkan non verbal merupakan komunikasi yang disampaikan dengan cara memberikan gerakan atau isyarat. Dalam pertumbuhan dan perkembangan anak keterampilan berbahasa merupakan hal yang perlu diperhatikan, karena setiap aktivitas anak membutuhkan bahasa untuk berkomunikasi.

Menurut Dibia[2], menerangkan bahwa fungsi bahasa merupakan sebagai alat komunikasi. Maka dari itu pada pembelajaran berbahasa sangat penting karena merupakan sebuah kebutuhan bagi manusia untuk dapat berinteraksi maupun berkomunikasi kepada manusia lain dan sekelompok manusia lainnya. Bahasa dapat memanifestasikan sebuah ungkapan rasa dan inisiatif terhadap sesuatu yang nyata atupun tidak faktual. Bahasa juga mampu mengemukakan suatu pemikiran atau pandangan kepada lawan bicara jika hal ini didasarkan dengan pernyataan bahasa sebagai alat komunikasi. Dengan demikian bahasa

[2] Ketuk Dibia, *Pendidikan Bahasa Indonesia* (Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, 2007), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan hal yang krusial dan selayaknya mampu menguasai keterampilan dalam berbahasa, karena bila mampu menguasai keterampilan atau kempiawaian dalam berbahasa secara fasih, manusia dengan mudah untuk mengutarakan suatu informasi ataupun menerima suatu informasi.

Mengembangkan perkembangan bahasa anak, sangat diperlukan peran orang tua dan guru. Karena anak usia dini perlu diberikan stimulasi yang sesuai dengan keunikan masing-masing anak yaitu stimulus dalam menyimak, stimulus dalam menggunakan bahasa lisan, stimulus dalam mendengarkan dan stimulus agar lebih siap dalam bermain dan belajaranya. Menurut Ketut Pujawan[3], keterampilan berbahasa dibagi menjadi empat yaitu, keterampilan untuk berbicara, keterampilan untuk menulis, keterampilan untuk membaca, dan keterampilan untuk menyimak.

Keterampilan paling awal dilakukan pada keterampilan berbahasa adalah keterampilan menyimak, karena secara umum kegiatan menyimak sebagai awal dalam pemahaman berbahasa dimulai dari tindakan mendengarkan dan diakhiri dengan memahami informasi yang sudah didapat atau disimak. Dalam memulai berbahasa pada anak usia dini perlunya pengoptimalan kegiatan menyimak, selain itu perlu diberikan sebuah stimulasi khusus dengan tujuan tercapainya anak usia dini memiliki motivasi dalam kegiatan belajar.

[3] Ketut Pudjawan, "Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Anak", *E-Jurnal PG PAUD*, Vol 3, No.1, 2015, 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menyimak adalah keterampilan berbahasa yang memiliki peran paling penting dalam mengembangkan keterampilan berbahasa lainnya, karena kegiatan yang paling sering dilakukan di TK merupakan kegiatan menyimak, karena dengan menyimak siswa dapat mengembangkan kemampuan berbahasa dan meningkatkan pemahaman dalam menyimak sesuatu.[4] Menyimak sudah dilakukan manusia sejak bayi. Proses belajar dilakukan sejak manusia lahir. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap ketarampilan menyimak siswa. Siswa akan berkembang sesuai dengan stimulus yang didapatkan. Keterampilan menyimak juga berpengaruh terhadap keterampilan menyimak anak, karena menyimak merupakan keterampilan paling dasar dan akan mempengaruhi perkembangan berbahasa lainnya.[5]

Keterampilan menyimak yang baik menjadikan manusia dapat berbicara, membaca, dan menulis dengan baik juga. Dalam proses pembelajaran kegiatan yang sering dilakukan yaitu kegiatan menyimak. Kegiatan menyimak dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa dan mengembangkan pemahaman siswa dalam kegiatan menyimak cerita. Selain itu, pembelajaran menyimak juga dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi. Dalam proses pembelajaran di dalam kelas aktivitas menyimak merupakan aktivitas yang paling sering dilakukan, karena setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa pasti membutuhkan keteramplan menyimak. Dalam proses

[4] Moeslic Chatoen R, *Metode Pengajaran Ditaman Kanak-Kanak* (Jakarta: Rieneke Cipta, 2004), 157.
[5] Any Maradonah, "Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Anak dengan Metode Latihan", *Jurnal Premary*, Vol 6, No.1, 2017,59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran di sekolah keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang masih kurang diperhatikan oleh siswa-siswi. Maka dari itu, untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita bagi diri siswa-siswi guru sangat penting memberikan motivasi untuk menumbuhkan minat siswa dalam mengembangkan keterampilan berbahasa terutama keterampilan menyimak cerita. Kegiatan menyimak dalam proses pembelajaran akan menentukan keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar. Untuk meningkatkan pemahaman siswa dan meningkatkan keterampilan menyimak sangat diperlukan media, metode, dan materi pembelajaran yang baik.

Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 menjelaskan bahwa anak yang berusia 4-6 tahun sudah dapat menyimak perkataan orang lain (baik itu guru maupun orang tua).[6] Namun hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 26 Februari 2019 di TK Muslimat NU 205 Al-Husna Gresik, diperoleh informasi bahwa keterampilan menyimak siswa di kelompok A masih kurang. Perihal tersebut dapat diamati ketika kegiatan proses pemberian pembelajaran dilakukan masih ada beberapa siswa-siswi yang masih mencerminkan kurang fokus saat kegiatan menyimak cerita atau materi yang disampiakan oleh guru, sehingga ketika siswa diberikan pertanyaan seputar materi yang disampaikan anak terlihat masih bingung untuk menjawab. Hal ini tergambar dari 25 siswa-siswi hanya ada 5 siswa yang bisa menjawab ketika guru meberikan pertanyaan seputar cerita dan masuk dalam kriteria penilaian BSH. Pada saat kegiatan menyimak cerita guru lebih banyak menggunakan metode berceramah dan

[6] Permendiknas Tahun 2009 Nomor 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak menggunakan media pembelajaran. Sehingga dalam kegiatan menyimak cerita siswa akan merasa bosan. Sesuai uraian tersebut, harus tersedia ralat pada saat kegiatan belajar mengajar supaya kegiatan pembelajaran dilakukan semakin beraneka ragam sehingga siswa-siswi ketika diberi materi pelajaran merasa tidak jenuh. Selain penggunaan metode yang pembelajaran, media pembelajaran juga diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran menjadi lebih menarik untuk siswa. Penggunaan media dalam kegiatan bercerita dapat memikat siswa-siswi dan memudahkan dalam proses pemahaman pada saat sudah diberikan oleh guru.

Perlu dipahami media pembelajaran merupakan suatu alat bantu yang difungsikan pada saat proses mengajar siswa, hal ini dilakukan agar memudahkan dalam menyampaian materi dan memudahkan anak dalam proses pemahaman sesuatu yang diberikan oleh pengajar. Penggunaan alat bantu tersebut dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan, selain untuk meningkatkan stimulus atau rasa semangat dan minat belajar siswa dan alat bantu tersebut bisa meningkatkan konsentrasi. Sehingga siswa akan lebih mudah memahami sesuatu yang disampaikan oleh guru. Media pembelajaran yang menarik secara tidak langsung akan menarik minat siswa untuk mau menyimak cerita, sehingga perhatian dan pemahaman siswa semakin baik. Dalam kegiatan bercerita yang dilaksanakan di kelompok A TK Muslimat NU 205 Al-Husna Gresik guru masih kurang dalam penggunaan media saat kegiatan bercerita. Media pembelajaran yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar bermacam-macam, sebagai contoh diantaranya yaitu alat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bantu wayang kertas. Wayang kertas merupakan media pembelajaran terbuat dari kertas menyerupai tokoh-tokoh karakter yang ada di dalam cerita. Media wayang kertas merupakan media pembelajaran visual atau grafis. Selain dimainkan oleh guru, media wayang juga dapat dimainkan oleh siswa dan media wayang kertas ini dapat disesuaikan dengan tokoh – tokoh kartun yang disukai anak. kelebihan dari alat bantu wayang kertas adalah bisa meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan proses menyimak alur cerita dan dan dapat mengoptimalkan minat dan motivasi siswa dalam proses menyimak alur cerita. Selain itu media wayang yang terlihat menarik juga memberikan kesan dan suasana saat belajar mengajar yang lebih menyenangkan sehingga siswa tidak akan merasa cepat jenuh dalam kegiatan menyimak cerita berlangsung. Penggunaan media wayang kertas dalam kegiatan pembelajaran bisa membuat suasana belajar mengajar lebih berkesan serta menyenangkan sehingga anak tertarik untuk terus mengikuti pembelajaran menyimak cerita. Media wayang kertas tersebut dibuat dari bahan kertas dengan karakter – karakter tokoh yang terdapat pada sebuah cerita sehingga aman untuk digunakan dan bahan-bahan untuk pembuatannya mudah didapatkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Media Wayang Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita pada Kelompok A di Taman Kanak-kanak Muslimat NU 205 Al – Husna Gresik". Dengan adanya penelitian ini, peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh media wayang dalam keterampilan menyimak cerita di kelompok A TK Muslimat NU 205 Al – Husna Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Sesuai uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan menyimak cerita kelompok A di TK Muslimat NU 205 Al-Husna Gresik sebelum diterapkannya media wayang kertas ?
2. Bagaimana keterampilan menyimak cerita kelompok A di TK Muslimat NU 205 Al-Husna Gresik setelah diterapkannya media wayang kertas ?
3. Bagaimana pengaruh media wayang kertas terhadap keterampilan menyimak cerita kelompok A di TK Muslimat NU 205 Al-Husna Gresik ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan dari penilitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui keterampilan menyimak cerita kelompok A di TK Muslimat NU 205 Al-Husna Gresik sebelum diterapkannya media wayang kertas.
2. Untuk mengetahui keterampilan menyimak cerita kelompok A di TK Muslimat NU 205 Al-Husna Gresik setelah diterapkannya media wayang kertas.
3. Untuk mengetahui pengaruh media wayang kertas terhadap keterampilan menyimak cerita kelompok A di TK Muslimat NU 205 Al – Husna Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang yang diharapkan dari penelitian ini yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktik.

1. Manfaat teoretes
   a. Sebagai salah satu masukan dan pertimbangan kepada pihak sekolah dalam meningkatkan keterampilan menyimak cerita melalui media wayang kertas di TK Muslimat NU 205 Al – Husna Gresik.
   b. Sebagai acuan bagi penelitian sejenis dikemudian hari.
2. Manfaat praktis
   a. Bagi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

      Penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi dalam perpustakan dan menambah pengetahuan dan wawasan bagi para mahasiswa Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya, khususnya jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini tentang pengaruh media wayang terhadap keterampilan menyimak siswa.
   b. Bagi siswa

      Dengan adanya media wayang kertas diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita siswa kelompok A di TK Muslimat NU 205 Al – Husna Gresik sehingga anak dapat lebih mudah memahami cerita yang disampaikan oleh guru.
   c. Bagi guru dan calon guru

      Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru dapat mengembangkan pengetahuan mengenai media pembelajaran yang sesuai dengan usia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan karakteristik anak. dan dapat memberikan masukan bagi guru kelas untuk menggunakan media wayang kertas sebagai media pembelajaran pada kegiatan menyimak cerita.

d. Bagi sekolah

Dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendikan dan menjadikannya pengetahuan baru tentang pengaruh media wayang kertas terhadap keterampilan menyimak cerita anak

e. Bagi peneliti

Adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sarana penerapan ilmu untuk dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam mempraktikkan teori tentang media pembelajaran wayang terhadap keterampilan menyimak cerita siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Berbahasa

keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang dilakukan secara berturut-turut mulai dari mendengar / menyimak, selanjutnya, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan berbahasa dibagi menjadi 2 yaitu, keterampilan berbahasa secara lisan dan tulis. Jadi, keterampilan berbahasa merupakan sesuatu yang penting untuk dikuasai setiap orang. Tidak dapat dipungkiri bahwa keteramilan berbahasa adalah salah satu unsur penting yang menentukan kesuksesan dalam berkomunikasi.

Keberhasilan suatu proses komunikasi tergantung pada proses econding dan decoding. Proses econding adalah pengirim pesan aktif memilih pesan yang akan disampaikan, memformulasikan dalam wujud lambang-lambang berupa bunyi atau tulisan, sedangkan decoding adalah penerimaan pesan aktif menterjemahkan lambang-lambang berupa bunyi atau tulisan menjadi makna sehingga pesan dapat diterima secara utuh. Manfaat dari keterampilan berbahasa adalah dapat mengungkapkan pikiran, mengekspresikan pikiran, memahami pikiran serta fakta yang disampaikan seseorang.[7]

Anak usia dini (AUD) memiliki beberapa keterampilan berbahasa yang harus dimiliki dan dikembangkan. Berikut keterampilan berbahasa yang harus dimiliki anak keterampilan atau mendengarkan, membaca, berbicara, dan

[7] Sunarti, *Keterampilan Berbahasa Indonesia* (Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta, 2009), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menulis. Pengajaran bahasa anak dapat melatih keterampilan menyimak dengan mendengarkan cerita yang sampaikan oleh guru. Keterampilan berbahasa ini tidak dapat dikuasai sendirinya oleh anak. akan tetapi, keterampilan berbahasa akan diperoleh melalui proses pembelajaran atau memerlukan upaya pengembangan.[8]

B. Keterampilan Menyimak

1. Pengertian keterampilan menyimak

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interprestasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Dalam kehidupan sehari-hari biasanya lebih banyak kita digunakan untuk menyimak/mendengarkan baik dalam kegiatan formal maupun nonformal.[9]

Keterampilan merupakan kemampuan yang menggunakan akal fikiran, ide, dan kreativitas dalam mengubah sesuatu menjadi lebih bermakna dan menghasilkan sebuah nilai dalam hasil pekerjaan. Keterampilan tidak hanya meliputi gerakan motorik, melainkan juga melibatkan fungsi mental yang bersifat kognitif. Konotasinya pun luas sehingga samapi pada mempengaruhi orang lain secara tepat juga dianggap

[8] B. Rahmanto, *Metode Pengajaran Sastra* (Yogyakarta: Kanius, 1988), 16.
[9] Henry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai orang terampil.[10] Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak adalah kemampuan mendengarkan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.[11]

2. Tahap – tahap menyimak

Dari Ruth G. Stricland menyimpulkan adanya sembilan tahap menyimak, mulai dari yang tidak berketentuan sampai pada yang amat bersungguh-sungguh. Kesembilan tahap itu, dapat dilukiskan sebagai berikut:

a. Menyimak berkala, terjadi pada saat anak merasakan keterlibatan langsung dalam pembicaraan mengenai dirinya.
b. Menyimak dengan perhatian dangkal, karena sering mendapat gangguan dengan adanya selingan-selingan perhatian kepada hal-hal diluar pembicaraan.
c. Setengah menyimak karena terganggu oleh kegiatan menunggu kesempatan untuk mengekspresikan isi hati serta mengutarakan apa yang terpendam dalam hati sang anak.
d. Menyimak serapan karena sang anak keasyikan menyerap hal-hal yang kurang penting, hal ini merupakan penjaringan pasif yang sesungguhnya.

[10] Ahmad Mudzakir, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), 58.
[11] Henry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Menyimak sekali-sekali, menyimpan sebentar-sebentar apa yang disimak dan hanya memperhatikan kata-kata sang pembicara yang menarik hatinya saja.
f. Menyimak asosiatif, merupakan menyimak yang hanya mengingat pengalaman – pengalaman pribadi dari si penyimak dan tidak bereaksi terhadap pesan yang disampaikan oleh pembicara.
g. Menyimak dengan reaksi berkala terhadap pembicaraan dengan membuat komentar ataupun mengajukan pertanyaan.
h. Menyimak secara seksama, merupakan menyimak ddengan sungguh-sungguh dan mengikuti jalan pikiran sang pembicara.
i. Menyimak secara aktif, merupakan menyimak untuk mendapatkan serta menemukan pikiran pendapat dan gagasan dari san pembicara.[12]

Dari sembilan tahapan yang ada di atas, menyimak dengan perhatian dangkal masih sering terjadi. Karena dalam kegiatan menyimak masih ada beberapa anak yang kurang fokus dan lebih tertarik pembicaraan – pembicaran luar dari pada mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru.

3. Proses menyimak
   a. Tahap Mendengar

      Dalam tahap ini kita baru mendengar segala sesuatu yang disampaikan oleh sang pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya.

[12] Henry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tahap Memahami

Setelah mendengarkan maka ada keinginan untuk memahami dengan baik apa yang sudah disampaikan oleh pembicara .

c. Tahap Menginterprestasi

Pada tahap ini siswa tidak hanya mendengar dan memahami isi ujaran yang sudah disampaikan oleh pembicara, tetapi juga memaknai isi atau pendapat yang ada dalam ujaran tersebut.

d. Tahap Mengevaluasi

Setelah memahami isi pembicaraan, penyimak pun mulai menilai atau mengevaluasi pendapat serta gagasan sang pembicara.

e. Tahap Menanggapi

Menanggapi merupakan tahap terakhir dalam kegiatan menyimak, penyimak menyerap serta menerima gagasan atau ide yang dikemukakan oleh sang pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya.[13]

C. Media Wayang Kertas

1. Pengertian media pembelajaran

Kata *media* berasal dari bahasa latin *medius*, dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.[14] Menurut Gerlach & Ely, media merupakan manusia, materi, atau kejadian yang dapat membantu dalam membangun kondisi yang dapat

[13] Henry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), 63.
[14] Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan* (Jakarta: Penerbit Rajawali Pers, 2010), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat siswa memperoleh pengetahuan keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, media yang dimaksud bisa berupa guru, buku teks, maupun lingkungan sekolah.[15] *Association For Education and Communication* (AECT) mengartikan bahwa media merupakan segala bentuk yang gunakan untuk proses penyaluran informasi. Sedangkan *Education Association* (NEA) mengartikan bahwa media merupakan benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dan dibaca baik dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat mempengaruhi efektifitas proses pembelajaran di dalam kelas.[16]

Media dalam proses pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Berbagai macam penelitian dilakukan terhadap penggunaan media dalam pembelajaran sampai pada kesimpulan, bahwa proses dan hasil belajar pada siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pembelajaran tanpa media dengan pembelajaran menggunakan media. Oleh karena itu, penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pembelajaran.[17]

Bila dikaitkan dengan pendidikan anak usia dini, maka media pembelajaran berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan bahan dan alat untuk bermain yang membuat anak mampu memperoleh pengetahuan,

---

[15] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Penerbit Rajawali Pers, 2011), 3.
[16] Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 11.
[17] Badru Zaman dan Cucu Eliyawati, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: Penerbit UPI, 2010), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterampilan, dan menentukan sikap. Media yang biasa digunakan dalam pendidikan anak usia dini adalah permainan adukatif (APE). APE dibagi menjadi 2 golongan yaitu : APE outdoor dan APE indoor.[18]

2. Jenis – jenis media

Jenis media pembelajaran yang sering dipakai dalam kegiatan pembelajaran, di antaranya:

1) Media visual / media grafis

Media visual adalah media yang dapat dilihat dengan mata. Media visual merupakan media yang paling sering digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran dan dapat membantu dalam penyampaian materi yang dipelajari.[19] Media grafis merupakan media visual yang yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari sumber (orang yang menyampaikan) ke penerima pesan. Saluran yang digunakan menyangkut dengan indra pengelihatan. Selain sederhana dan mudah membuatnya biayanya pun relatif murah. Beberapa contoh media grafis yang digunakan sebagai media pembelajaran di antaranya :[20]

a. Gambar / foto

Gambar / foto mempunyai sifat konkret dan dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, mengatasi keterbatasan pengamatan, dapat memperjelas suatu masalah, harganya mura, mudah didapat, dan mudah digunakan.

---

[18] Ibid., 4.
[19] Badru Zaman dan Cucu Eliyawati, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: Penerbit UPI, 2010), 4.
[20] Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan* (Jakarta: Penerbit Rajawali Pers, 2010), 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sketsa

Gambar sederhana atau draf kasar yang melukiskan bagian-bagian pokoknya tanpa detail. Sketsa dapat dibuat secara cepat saat guru menerangkan dengan tujuan mencapai ingti yang ingin dibahas.

c. Kartun

Suatu gambar interpretatif yang menggunakan simbol-simboluntuk menyampaikan suatu pesan secara cepat dan ringkas atau suatu sikap terhadap orang, situasi, atau kejadian-kejadian tertentu.

d. Poster

Gambar yang berfungsi untuk memengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya.

e. Papan flanel

Papan flanel merupakan media grafis yang paling efektif untuk menyajikan pesan – pesan tertentu kepada sasaran tertentu pula.

2) Media audio

Media audio adalah media yang berkaitan dengan indra pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam lambang-lambang auditif, baik verbal (lisan), maupun non verbal. Ada beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan dalam media audio yaitu : radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam, dan laboratorium bahasa.[21]

[21] Mukhtar Latif, dkk., *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2013), 154.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Media proyeksi dia (audio-visual)

Media proyeksi diamemiliki persamaan dengan media grafis dalam menyajikan rangsangan – rangsangan visual. Bedanya adalah media grafis dapat berinteraksi langsung dengan pesan media yang bersangkutan, sedangkan media proyeksi harus diproyeksikan terlebih dahulu dengan proyektor agar dapat dilihat oleh semua sasaran, biasanya media ini dilengkapi dengan rekaman audio, tetapi ada juga yang hanya menyajikan secara visual saja. Ada beberapa jenis media proyeksi diam antara lain: film bingkai, film rangkai, media transparansi, proyektor tak tembus pandang, film, televisi, vidio, game, dan simulasi.[22]

3. Media wayang kertas

Media wayang kertas yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu media pembelajaran yang terbuat dari kertas. Media wayang merupakan media pembelajaran dua dimensi yang berbentuk media visual atau grafis karena bentuknya berupa gambar atau foto sebagai wujud wayang.

Media wayang kertas merupakan media yang digunakan dengan tujuan untuk sebuah demonstrasi, yaitu percontohan atau untuk sebuah pertunjukkan. Pada pembelajaran bahasa, guru dihadapkan pula pada suatu kompetensi yang yang memerlukan suatu peragaan. Misalnya bercerita menggunakan media wayang atau boneka tangan yang dapat digunakan

[22] Ibid., 154.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menceritakan suatu cerita. Cara tersebut merupakan wujud dari metode demonstrasi.[23]

Pembuatan tokoh wayang – wayang kertas sangatlah mudah dan praktis. Hal ini dikarenakan tokoh yang digunakan dalam media wayang kertas adalah tokoh – tokoh animasi atau kartun yang disesuaikan dengan tokoh yang disukai siswa. Tokoh-tokoh kartun ini sama halnya dengan komik, yaitu berhubungan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan. Media kartun ini memiliki pengaruh yang sangat besar karena media tersebut dapat menarik perhatian anak.selain itu juga media kartun menggunakan simbol – simbol komunikasi yang karakternya mudah dikenal, dimengerti, dan sifatnya familier dengan situasi dan kondisi yang sudah dikenali.

Media wayang kertas sebagai media pebelajaran memiliki beberapa kelebihan yang diantaranya sebagai berikut:

1. Media wayang ini merupakan media pembelajaran yang lebih menarik dan variatif, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan.
2. Dengan menggunakan media wayang dalam kegiatan menyimak cerita dapat menciptakan suasana menyenangkan di dalam kelas, karena anak akan antusia ketika guru menggunakan media dalam kegiatan menyimak cerita.

[23] Maman Suryaman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa* (Yogyakarta: UNY Press, 2012), 130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Siswa bebas berekspresi dalam berbicara tanpa malu-malu karena siswa teralihkan pada media wayang kertas tersebut.
4. Siswa dapat berperan aktif dalam mengekspresikan ide-ide dalam pernyataan lisan dan anak dapat berlatih berkomunikasi tanpa merasa takut dan malu.

Media wayang kertas tidak hanya memiliki kelebihan saja tetapi juga kekurangan, berikut kekurangan dari media wayang kertas dan solusi yang dapat dilakukan untuk mengurangi kekurangan tersebut.

a. Media wayang kertas tidak tahan dengan air. Oleh karena itu, media wayang kertas sebagiknya disimpan di tempat yang jauh dari jangkauan air atau melaminating media wayang kertas.
b. Media wayang kertas dalam penelitian ini tidak dapat dimainkan oleh siswa tetapi hanya guru yang memainkannya, karena guru menggunakan media wayang tersebut untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita pada siswa.

4. Cara membuat media wayang

Dalam pembuatan media wayang ini sangatlah mudah, karrena peralatan dan bahan – bahan yang dibutuhkan mudah dicari. Bahan – bahan dan peralatan yang dapat digunakan untuk membuat media wayang kertas adalah kertas bufallo, kertas karton, kardus, tusuk sate, lem / perekat, cutter dan gunting. Berikut bagaimana cara membuat media wayang kertas:

1. Mempersiapkan peralatan dan bahan – bahan yang akan digunakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Menyiapkan gambar sesuai dengan tokoh – tokoh cerita baik dari internet maupun membuat sendiri. Ukuran untuk mencetaknya dapat disesuaikan seperti apa yang diinginkan.
3. Gunting gambar yang sudah di cetak.
4. Tempelkan gambar yang sudah di potong di atas kardus, kemudian gunting kardus sesuai gambar.
5. Tempelkan tusuk sate di belakang kardus.
6. Untuk dekorasi bisa digambar dan di tempel di sekeliling kertas karton.
7. Supaya gambar bisa kaku dapat ditempelkan alas di belakangnya menggunakan gabus.

5. Langkah-langkah penggunaan media wayang kertas

Penggunaan media wayang kertas dalam pembelajaran menyimak cerita dapat mengkonkritkan isi cerita melalui gambaran tokoh – tokoh cerita yang digambarkan dalam bentuk wayang. Penggunaan media wayang kertas dalam kegiatan menyimak cerita dapat menarik perhatian siswa dan dapat meningkatkan konsentrasi siswa dalam pembelajaran menyimak cerita.

Penggunaan media wayang kertas dalam kegiatan menyimak cerita dilakukan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang dibuat. Pertama, guru memancing anak dengan bercakap – cakap. Kedua, guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan yaitu, bercerita menggunakan media wayang kertas. Ketiga, guru mengenalkan media wayang kertas dan tokoh – tokoh wayang kertas yang akan dimainkan sesuai dengan cerita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keempat, guru membacakan cerita menggunakan media wayang kertas sesuai dengan tokoh – tokoh yang telah dikenalkan pada siswa.

Cara memainkan media wayang kertas sangatlah mudah, guru hanya perlu menggerak – gerakan wayang kertas sesuai dengan tokoh yang akan diceritakan. Akan lebih bagus apabila dalam bercerita guru menggunakan suara yang berbeda – beda sesuai dengan tokoh yang dimainkan. Setelah bercerita guru bisa memberikan pertanyaan seputar cerita atau mengevaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam kegiatan menyimak cerita yang telah dilakukan.

D. Metode Bercerita

1. Pengertian metode bercerita

Metode adalah cara kerja sistematis yang berfungsi sebagai alat untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan metode pembelajaran merupakan cara yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang memiliki tujuan agar peserta didik dapat mengetahui, memahami, menggunakan, dan menguasai bahan pelajaran tertentu.[24] Oleh karena itu, dalam memilih metode pembelajaran harus mempunyai alasan yang kuat dan faktor-faktor yang mendukung pemilihan metode tersebut. anak akan lebih mudah belajar apabila menggunakan metode-metode pembelajaran yang menyenangkan dan menarik. Ada

[24] M Fadhilah, *Desain Pembelajaran PAUD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) 161.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran, diantaranya yaitu metode bercerita.

Bercerita merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi, atau hanya sekedar dongeng yang dikemas dalam bentuk cerita yang dapat didengarkan dengan rasa menyenangkan. Pada pendidikan anak usia dini, bercerita merupakan suatu metode pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan berbahasa anak sesuai dengan tahapannya. Salah satunya yaitu ketetrampilan menyimak.

Nurgiyantoro berpendapat bahwa, bercerita merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat produktif. Artinya dalam kegiatan seorang yang melibatkan pikiran, kesiapan mental, keberanian, dan perkataan yang jelas sehingga dapat dipahami oleh orang lain. dengan kata lain, bercerita merupakan salah satu keterampilan menyimak yang dapat meningkatkan pemahaman anak dengan cara menyampaikan berbagai macan ungkapan atau informasi yang didengar. Bercerita disampaikan dengan ekspresi wajah yang menarik dan disenangi oleh pendengar anak. kegiatan bercerita merupakan kegiatan yang sangat penting bagi perkembangan anak usia dini.[25]

Metode bercerita merupakan metode yang cara penyampaian atauu penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita yang

[25] Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016) 162.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disampaikan guru kepada peserta didik.[26] Metode bercerita merupakan cara pemberian pengalaman belajar siswa dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawahkan biasanya menarik dan dapat mengundang perhatian anak yang tidak lepas dari usia dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.[27]

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di TK, metode bercerita dilakukan dalam upaya mengenalkan, memberikan, atau menjelaskan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar usia anak Tk. Oleh karena itu materi yang disampaikan berbentuk cerita yang awal dan akhirnya berhubungan erat dalam kesatuan yang utuh, maka cerita tersebut harus dipersiapkan terlebih dahulu. Sebelum kegiatan bercerita di mulai guru biasanya mengelompokkan anak menjadi satu dan guru duduk di kursi kecil. Hal ini dilakukan supaya anak dapat fokus ke guru dan dapat mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru.

Metode bercerita dapat disampaikan melalui cerita yang menarik, baik itu menggunakan media maupun tidak. Guru dapat bercerita dengan membaca langsung dari buku, menggunaka papan flanel, boneka tangan, dll. Tetapi cerita yang disampaikan kepada anak usia dini harus memiliki pesan, nasihat, dan informasi yang dapat ditangkap oleh anak dengan muda, sehingga anak dapat dengan mudah memahami isi cerita yang disampaikan,

[26] Masitoh, *Strategi Pembelajaran TK* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008) 35.
[27] Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan metode bercerita juga anak dapat mengembangkan keterampilan berbahasanya, dapat mengulang kata-kata sederhana yang ada di dalam cerita, seehingga dengan adanya metode bercerita di harapkan mampu meningkatkan keterampilan menyimak anak usia dini.

Isi ceritanya pun diupayakan berkaitan dengan cara berikut ini:

a) Dunia kehidupan anak yang penuh dengan suka cita, yang menuntut isi cerita memiliki unsur yang dapat memberikan perasaan gembira, menarik, dan mengasyikkan bagi anak. dunia kehidupan anak berkaitan dengan cerita seputar lingkungan terdeka anak, seperti lingkungan keluarga, dan lingkungan bermain anak.
b) Minat anak pada umumnya sangat berminat dengan cerita-cerita tentang, binatang, tanaman, kendaraan, dll.
c) Tingkat usia, kebutuhan, dan kemampuan mencerna cerita. Cerita yang akan disampaikan pada anak harus cukup pendek dan dapat meningkatkan daya pikir anak seperti cerita-cerita tentang makanan, binatang, dan diri sendiri.
d) Membuka kesempatan bagi anak untuk bertanya dan menanggapi setetlah guru selesai bercerita.[28]

[28] Nurbiana, Dhieni Dkk., *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006) 124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Manfaat metode bercerita

Dengan bercerita sebagai salah satu metode mengajar di pendidikan anak usia dini khususnya, maka ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penyampaian cerita, meliputi:

a) Kegiatan bercerita membantu pembentukan pribadi dan moral anak, memberikan sejumlah pengetahuan sosial nilai-nilai moral keagamaan.
b) Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk melatih pendengaran dan konsentrasi anak.
c) Memberikan pengalaman belajar dan memungkinkan anak mengembangkan kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotor.
d) Memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik, serta dapat mengatakan perasaan, membangkitkan semangat dan menimbulkan keasyikan tersendiri.
e) Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi. Pada saat menyimak cerita, imajinasi anak mulai dirangsang. Imajinasi yang dibangunkan anak saat menyimak cerita memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan anak dalam menyelesaikan masalag secara kreatif.
f) Memacu kemampuan verbal anak. melalui kegiatan bercerita anak tidak hanya senang menyimak cerita tetapi juga senang bercerita atau berbicara. Anak belajar tata cara berdialog dan bernarasi.[29]

[29] Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016) 168.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa banyak sekali manfaat dari metode bercerita. Oleh sebab itu metode bercerita dapat dijadikan salah satu refrensi dalam pemilihan metode pembelajaran karena banyak mengandung nilai positif, salah satunya yaitu memberikan kemampuan menyimak pada anak usia dini.

3. Macam-macam metode bercerita

Ada beberapa teknik metode bercerita yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, diantaranya yaitu:

a) Membaca langsung dari buku cerita
b) Bercerita dengan menggunakan ilustrasi dari buku.
c) Menceritakan dongeng
d) Bercerita dengan menggunakan papan flanel
e) Bercerita dengan menggunakan media boneka tangan
f) Bercerita sambil memainkan jari tangan.[30]

Berdasarkan penjelas tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dapat disajikan salah satu pilihan sehingga penggunaan metode bercerita tidak membosankan bagi anak serta membuat anak tertarik dan antusias dalam kegiatan bercerita. Karena dengan memilih metode pembelejaran yang tepat dapat meningkatkan minat anak dalam kegiatan bercerita.

[30] Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: PT. Rhinneka Cipta, 2004), 158-160)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Bentuk-bentuk metode bercerita

Dalam pengunaan metode bercerita pada pembelajaran anak usia dini selain disajikan melalui berbagai cara, dapat juga menggunakan media pembelajaran yang memiliki tujuan untuk mengoptimalkan penyampaian materi pembelajaran sehingga pembelajaran tidak membosankan bagi anak. dalam penyampaian, metode bercerita dibagi menjadi dua bentuk agar anak tidak merasa bosan dalam mendengarkan cerita dan juga akan terlihat lebih bervariasi, yaitu:

a) Bercerita tanpa alat peraga

Bercerita tanpa alat peraga adalah bentuk cerita yang mengandalkan kemampuan pencerita dengan menggunakan ekspresi wajah, gerak tubuh, dan vokal pencerita sehingga yang mendengarkan dapat menghidupkan kembali dalam fantasi dan imajinasi.

b) Bercerita dengan menggunakan alat pelara

Bercerita menggunakan alat peraga adalah bentuk bercerita yang penceritanya menggunakan alat peraga bantu dalam menyampaikan cerita. Fungsi alat peraga ini untuk menghidupkan fantasi dan imajinasi sehingga terarah sesuai dengan yang diharapkan si pencerita. Bentuk cerita dengan alat peraga terbagi menjadi dua yaitu, alat peraga langsung dan alat peraga tidak langsung.[31]

[31] Nurbiana Dhien Dkk, *Materi Pokok Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009) 6.12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode bercerita merupakan metode yang bertujuan membawakan cerita kepada anak dengan meninggalkan tujuan dari pembelajaran tersebut. Dalam penggunaan metode bercerita juga harus memperhatikan beberapa hal yaitu, cerita yang disampaikan harus dikemas semenarik mungkin dan sesederhana mungkin sehingga anak akan tertarik dan dapat merespon serta memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya dan menanggapi isi dari cerita tersebut. Bercerita menggunakan alat peraga juga sangat efektif, karena dalam proses pembelajaran akan lebih terlihat menarik dan menyenangkan sehingga anak tidak akan merasa bosan selama proses bercerita.

5. Rancangan metode bercerita

Rancangan yang dimaksud dalam rancangan metode bercerita adalah rancangan persiapan guru, rencana pelaksanaan kegiatan bercerita, dan rancangan penilaian kegiatan bercerita. Secara umum persiapan guru untuk merancang kegiatan bercerita adalah sebagai berikut:

1) Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih

Sebelum melaksanakan kegiatan bercerita guru sebaiknya menetapkan terlebih dahulu tujuan yang akan di capai dan tema yang akan disampaikan. Hal ini supaya guru dapat memberikan pengalaman belajar yang baik melalui kegiatan bercerita untuk mencapai tujuan pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Menetapkan bentuk cerita yang dipilih

Setelah menetapkan rancangan tujuan dan tema selanjutnya guru memilih salah satu diantanya bentuk-bentuk bercerita.

3) Menentukan rancangan atau alat yang digunakan dalam bercerita.

4) Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita, yaitu:

   a) Mengomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak.

   b) Mengatur tempat duduk anak

   c) Pembukaan kegiatan bercerita

   d) Pengembangan cerita yang dituturkan guru

   e) Menetapkan rancangan cara-vara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak.

   f) Penutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.

5) Menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita.[32]

E. Kerangka Berfikir

Keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang paling dasar untuk kegiatan menyimak cerita. Keterampilan menyimak juga dikembangkan di lembaga pendidikan terutama lembaga pendidikan anak usia dini. pada pendidikan anak usia dini keterampilan menyimak juga keterampilan dasar

[32] Moeslichaton, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2000), 176-180.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang harus dimiliki oleh anak. kegiatan menyimak yang dapat diajarkan di TK adalah kegiatan menymak cerita. Melalui kegiatan menyimak cerita diharapkan siswa dapat lebih memahami isi cerita yang disampaikan oleh guru dan dapat mengembangkan keterampilan berbahasa terutama pada keterampilan menyimak cerita. Tetapi pada kenyataannya keterampilan menyimak cerita masih kurang diminati oleh siswa sehingga kemampuan menyimak siswa dapat dikatan rendah dan sulit dalam berkonsentrasi. Hal ini disebabkan karena dalam kegiatan menyimak guru masih kurang dalam penggunaan media pembelajaran.

Untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita pada siswa guru dapat menggunakan media wayang kertas. Media wayang kertas merupakan media yang terbuat dari kertas yang bentuknya menyerupai wayang. Media wayang kertas dibuat sesuai dengan tokoh – tokoh yang ada dalam cerita.

Dalam pelaksanaannya kegiatan menyimak cerita menggunakan media wayang kertas sangatlah mudah digunakan. Guru hanya perlu bercerita dan menggerak – gerakan wayang kertas. Dengan digunakannya media wayang kertas dalam kegiatan menyimak cerita dapat meningkatkan konsentrasi siswa sehingga siswa akan lebih memahami isi cerita yang sudah dibacakan.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Ni Wayan Kiki Handayani (2016) dengan judul penerapan metode bercerita berbantuan media wayang kertas untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok A. Hasil penelitian menunjukkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa kemampuan bahasa anak khususnya menyimak pada siklus I adalah 65,3% yang termasuk pada kriteria sedang. Pada siklus kedua kemampuan menyimak menyimak anak meningkat sebesar 19,35%. Jadi pada siklus II kemampuan menyimak anak sebesar 84,65% yang ada pada kriteria tinggi.

2. Ratna Wulandari (2015) dengan judul pengaruh penggunaan media wayang terhadap keterampilan menyimak cerita siswa kelas II B SD Negri Kasongan Bantul Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan media wayang terhadap keterampilan menyimak cerita. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan nilai kelompok kontrol (kelompok yang tidak diberi perlakuan) dan kelompok eksperimen (kelompok yang diberikan perlakuan) yaitu 76, 78, 87. Selain itu, penggunaan media wayang kertas juga dapat membuat siswa tertarik dan antusian sehi ngga siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.
3. Suci Kurniawati (2016) dengan judul pengaruh media wayang kartun terhadap keterampilan menyimak cerita anak pada siswa kelas III MI Jamiyyatul khair ciputat timur. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media wayang kertas berpengaruh terhadap keterampilan menyimak cerita anak, hal ini dibuktikan dengan hasil t test dengan taraf signifikansi 5% diperoleh t_{hitung}(2,657) > t_{tabel} (2,0017) dan nilai sig (0,010) < 0,05. Nilai t_{hitung} > t_{tabel} atau sig < 0,05 menunjukkan keterampilan menyimak anak kedua kelompok berbeda secara signifikan. Kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan memiliki nilai rata-rata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebesar 88,13, sedangkan kelompok kotrol yang tidak mendapat perlakuan mendapatkan nilai rata-rata sebesar 80,03.

Untuk lebih jelasnya berikut mapping dari penelitian terdahulu yang relevan:

Tabel 2.1
Mapping Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul & tahun	Metode	Hasil
1.	Ni wayan kiki handayani	penerapan metode bercerita berbantuan media wayang kertas untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok A (2016).	Penelitian tindakan kelas (PTK)	Ada peningkatan dalam kemampuan berbahasa setelah di terapkan media wayang dalam kegiatan bercerita.
2.	Ratna wulandari	pengaruh penggunaan media wayang terhadap keterampilan menyimak cerita siswa kelas II B SD Negri Kasongan Bantul Yogyakarta (2015).	Eksperimen	Ada pengaruh dalam penggunaan media wayang dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa.
3.	Suci Kurniawati	pengaruh media wayang kartun terhadap keterampilan menyimak cerita anak pada siswa kelas III MI Jamiyyatul khair ciputat timur	Eksperimen	Ada pengaruh dalam penerapan media wayang dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

Berdasarkan uraian dan tabel penelitian diatas, maka dapat di simpulkan sebagai berikut: Pada penelitian ini dengan penelitian pertama memiliki kesamaan pada media pembelajaran yang digunakan yaitu media wayang kertas, namun berbeda pada metode dan subjek penelitian yang digunakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pada penelitian ini dengan penelitian kedua memiliki kesamaan pada variabel yang akan diteliti yaitu keterampilan menyimak dan media pembelajaran yang digunakan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian kedua yaitu subjek penelitiannya.
2. Pada penelitian ini dengan penelitian kedua memiliki kesamaan pada variabel yang diteliti dan metode yang digunakan. Variabel yang diteliti yaitu keterampilan menyimak dan media pembelajaran, sedangkan metode yang digunakan yaitu metode penelitian eksperimen. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitan kedua yaitu subjek penelitiannya.
3. Pada penelitian ini dengan penelitian kedua memiliki kesamaan pada variabel yang diteliti dan metode yang digunakan. Variabel yang diteliti yaitu keterampilan menyimak dan media pembelajaran, sedangkan metode yang digunakan yaitu metode penelitian eksperimen. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitan kedua yaitu subjek penelitiannya.

G. Hipotesis

Hepotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan. Hal itu sesuai dengan pendapat Hamdi, bahwa hepotesis adalah jawaban tentang penelitian yang masih berdasarkan kajian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teori.[33] Dengan hipotesi, penelitian menjadi jelas arah pengujiannya yang dapat memandu peniliti dalam melaksanakan penelitian di lapangan, baik dalam hal pengumpulan data ataupun sebagai objek pengujian.[34]

Berdasarkan kajian teori di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada pengaruh media wayang terhadap keterampilan menyimak cerita kelompok A di TK Muslimat NU 205 Al-Husna Gresik.

H_a = Ada pengaruh media wayang kertas terhadap keterampilan menyimak siswa kelompok A di TK Muslimat NU 205 Al-Husna Gresik.

[33] Asep Saepul Hamdi Dan E. Bahrussin, M*etode Penelitian Kuantitatif Aplikai Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Deepubish, 2014), 33.
[34] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2005), 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan gambaran tentang hubungan antar variabel, pengumpulan data, dan analisis data. Jadi, desain penelitian merupakan proses dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dengan adanya desain penelitian yang baik penelitian akan berjalan dengan baik dan teratur sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.[35]

Penelitian ini tentang pengaruh media wayang terhadap keterampilan menyimak cerita siswa kelompok A di TK Muslimat NU 205 Al-Husna Gresik ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *pre-eksperimen design*, dimana suatu hal dapat di teliti adanya pengaruh atau tidak dalam penelitian tersebut. penelitian kuantitatif ini menggunakan data dan hasil berupa data statistik atau data angka. Konsep ini sesuai dengan pendapat yang mengatakan bahwa, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang data penelitiannya berupa angka – angka dan akan dianalisis menggunakan statistik.[36] Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian eksperimen pra eksperimental.

Pada penelitian eksperimen terdapat beberapa model desain penelitian, diantaranya yaitu: *One-Group Pretest And Posttest Design, One-Shot Case Study, Dan Intact Group Comparision.*[37] Pada penelitian ini penulis

[35] Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 184.
[36] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 29.
[37] Ibid., 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan desain penelitian *one group pretest – posttest design*. Penelitian ini menggunakan desain tersebut karena di dalam penelitian ini tidak ada kelompok pembanding tetapi hanya menggunakan satu kelompok saja. Pada desain ini terdapat *pre test* (tes awal) sebelum diberi perlakuan dan *post test* (tes akhir) setelah diberikan *treatment*. hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh media wayang terhadap keterampilan menyimak cerita siswa kelompok A.

Dengan dilakukannya *pre test* dan *post test* maka akan diperoleh data yang lebih akurat, karena dapat membandingkan antara hasil sesudah perlakuan dengan sebelum perlakuan. Desain penelitian *One Group Pretest-Postest Design* dapat digambarkan sebagai berikut.[38]

$$\mathbf{O_1\ X\ O_2}$$

Keterangan :

O_1 : Nilai sebelum diberi perlakuan

O_2 : Nilai sesudah diberi perlakuan

X : Perlakuan

Pengaruh perlakuan = $O_2 - O_1$.

[38] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007), 110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Ruang Lingkup Penelitian

Setiap penelitian memiliki batasan penelitian dengan tujuan agar peneliti mudah menentukan arah penelitian, dan yang akan membedakan penelitian ini dengan penelitian lainnya adalah:

a) Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan, khususnya pendidikan anak usia dini.

b) Ruang lingkup subjek

Siswa kelompok A TK Muslimat NU 205 Al-Husna Gresik sebagai subjek penelitian.

c) Ruang lingkup objek

Objek penelitian ini adalah pengaruh media wayang terhadap keterampilan menyimak cerita siswa kelompok A TK Muslimat NU 205 Al-Husna Gresik.

d) Ruang lingkup wilayah

Penelitian ini dilakukan di TK Muslimat NU 205 Al-Husna Gresik.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang harus dilewati oleh peneliti dalah pelaksanaan penelitian, bisa juga disebut sebagai persyaratan pelaksanaan penelitian.[39] Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya pengaruh, dan apabila ada bagaimana pengaruh media wayang kertas terhadap keterampilan menyimak siswa di TK

[39] Torang,S., *Metode Riset Struktur & Perilaku Organisasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muslimat NU 205 Al-Husna Gresik, yang akan diteliti. Selanjutnya peneliti mengambil langkah untuk menyelesaikan penelitian ini. Pada penelitian ini prosedur penelitian disusun agar pelaksanaannya lebih terarah dan sistematis. Berikut beberapa tahapan dalam prosedur pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

   Dengan adanya judul penelitian dan rumusan masalah yang telah disebutkan pada bab pendahuluan, maka persiapan yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

   Dalam penyususnan rencana penelitian, peneliti menetapkan beberapa hal seperti berikut:

   1) Menyususn rencana

      Dalam penyusunan rencana penelitian, peneliti menetapkan beberapa hal seperti berikut:

      a) Judul penelitian
      b) Latar belakang permasalahan
      c) Perumusan masalah
      d) Obyek penelitian
      e) Metode penelitian yang digunakan.

   2) Izin pelaksanaan penelitian

      Ketika izin pelaksanaan penelitian, peneliti mencari data beserta informasi tentang keterampilan menyimak kelompok A di TKM NU 205 Al-Husna Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Menyiapkan alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan judul penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data – data yang dibutuhkan dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Penelitian ini akan dilakukan kurang lebih 5 kali pertemuan. Setiap pertemuan peneliti akan menceritakan cerita dengan tema dan media yang berbeda – beda, hal ini dilakukan agar siswa tidak merasa bosan dan hasil yang didapatkan lebih maksismal. Berikut jadwal pelaksanaan penelitian:

Tabel 3.1
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Pertemuan	1	2	3	4	5
Tema	Ramadhan	Ramadhan	Ramadhan	Ramadhan	Binatang
Sub Tema	Puasa Ramadhan	Sholat Tarawih	Sahur	Idul Fitri	Tikus & singa
Media	Wayang kertas berbentuk gambar anggota keluarga.	Wayang kertas berbentuk gambar anggota keluarga dan teman.	Wayang kertas berbentuk gambar anak laki-laki dan perempuan.	Wayang kertas berbentuk gambar anggota keluarga dan teman.	Wayang kertas berbentuk gambar tikus, singa, dan pemburu.

Gambar 3.1
Media wayang kertas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian dilakukan sesuai dengan apa yang direncanakan dan dipersiapkan sesuai dengan waktu yang telah di tentukan. Berikut tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian :

a) Melakukan *Pre Test*

Pre test adalah tes yang diberikan kepada siswa sebelum siswa diberikan *treatment*. *Pre test* dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi awal keterampilan menyimak siswa sebelum *treatment* diberikan. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi kemampuan awal siswa dalam menyimak cerita yang telah disampaikan, kemampuan menjawab pertanyaan, dan kemampuan menceritakan kembali

Pre test dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan menyimak anak dengan menggunakan media wayang. Pada tahap awal, peneliti menjelaskan terlebih dahulu kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan berikutnya yaitu siswa dibacakan cerita dan meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, kemuadian meminta siswa untuk menceritakan kembali secara singkat cerita yang sudah disampaikan. Dengan mengetahui kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dan menceritakan kembali, maka dapat diketahui seberapa tinggi keterampilan menyimak siswa sebelum diberikan treatment.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Pemberian *Treatment*

Pada tahap ini, setelah *pre test* dilakukan dan sudah mengetahui kondisi siswa sesungguhnya peneliti kemudian memberikan *treatment* kepada siswa sesuai dengan apa yang direncanakan peneliti. Pemberian *treatment* ini dilakukan sebanyak lima kali pertemuan dengan sub tema cerita yang berbeda-beda. Pada *treatment* petama cerita yang disampaikan tentang puasa, kedua tentang sholat tarawih, ketiga tentang sahur, keempat tentang idul fitri, dan yang terakhir tentang binatang.

Tahap awal pelaksanaan *treatment* yaitu guru mengenalkan terlebih dahulu apa itu media wayang, kemudian guru memperkenalkan tokoh-tokoh wayang sesuai dengan cerita yang akan dibacakan, kemudian guru mulai membacakan cerita. Setelah guru selesai membacakan cerita, guru memulai tanya jawab seputar cerita yang telah disampaikan.

Pertanyaan tersebut diantaranya:

(1) Siapa saja tokoh yang ada di dalam cerita tersebut ?

(2) Bagaimana watak para tokoh yang ada dalam cerita ?

(3) Puasa dilakukan selama berapa hari ?

(4) Bagaimana niat berbuka puasa ?

(5) Pada saat apa orang-orang boleh berbuka puasa?

Pertanyaan yang diajukan menyesuaikan dengan cerita apa yang dibacakan. Setelah siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selanjutnya yaitu guru meminta siswa untuk menceritakan kembali cerita yang telah dibacakan secara singkat.

c) Melakukan *Post Test*

Pada tes akhir ini, setelah diberikan t*reatmen* peneliti melakukan *post test* kepada 20 siswa yang ada di dalam kelas tersebut. *post test* dilakukan untuk mengetahui bagaimana keterampilan menyimak anak setelah diberikan perlakuan dan untuk mengetahui apakah perlakuan yang diberikan memiliki pengaruh terhadap keterampilan menyimak siswa. *Post test* ini dilakukan guru dengan observasi untuk melakukan pengukuran terhadap keterampilan menyimak siswa, yakni dapat dilihat dari kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan dan menceritakan kembali.

3. Tahap analisis data

Pada tahapan ini peneliti melakukan serangkaian proses untuk menganalisis data kuantitatif yang di dapatkan sampai pada tahap interprestasi data – data yang telah diperoleh, kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.

D. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.[40] Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi adalah kesuluruhan objek/subjek yang akan diteliti dan digeneralisasikan untuk ditarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh. Subjek penelitian ini yaitu semua siswa kelompok A TK Muslimat NU 205 Al-Husna tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 25 siswa.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.[41] Cara pengambilan sampel dalam penelitian sangatlah penting terlebih jika peneliti ingin hasil penelitiannya berlaku untuk seluruh populasi. Sehingga sampel yang diambil harus dapat mewakili semua karakteristik yang terdapat pada populasi jika tidak maka kesimpulan penelitiannya akan bias. Dari pengertian diatas sampel merupakan bagian kecil dari sebuah populasi yang memiliki ciri khas dan dipilih oleh peneliti untuk diuji.

Sampel pada penelitian ini adalah 20 siswa dari 25 siwa kelompok A di TK Muslimat NU 205 Al-Husna Gresik. Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan jenis sampel purposive sampling, Dimana cara pengambilannya didasarkan pada pertimbangan atau tujuan peneliti.[42] Total sampel dari penelitian ini adalah 20 siswa dari 30 siswa.

---

[40] Siswono, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Surabaya: Unesa University Press, 2011), 44.
[41] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 174.
[42] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 221.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data.[43] Berikut instrumen penelitian yang akan digunakan:

1. Observasi

   Observasi merupakan aktivitas terhadap suatu proses untuk merasakan kemudian memahami untuk mendapatkan informasi – informasi yang dibutuhkan untuk penelitian.[44] Pada penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh media wayang kertas terhadap keterampilan menyimak siswa di kelompok A TK Muslimat NU 205 Al – Husna Gresik. Hal – hal yang perlu diobservasi pada penelitian adalah perilaku siswa ketika kegiatan menyimak cerita berlangsung. Setiap aspek yang akan diamati dinilai dengan skor 1 sampai 4. Berikut adalah instrumen observasi aktivitas siswa pada saat kegiatan menyimak cerita:

Tabel 3.2
Lembar Instrumen Observasi

No	Aspek yang diamati	Skor			
		4	3	2	1
1	Tertib dalam kegiatan menyimak cerita.				
2	Tenang dalam kegiatan menyimak cerita dan tidak mengganggu teman.				
3	Memperhatikan guru saat kegiatan menyimak cerita.				
4	Menjawab pertanyaan guru.				

[43] Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 99.
[44] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi, 2004), 130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek yang diamati	Skor			
		4	3	2	1
5	Menceritakan kembali secara singkat cerita yang sudah disampaikan.				
Jumlah skor					

Keterangan :

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Cukup

1 : Kurang

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian

Aspek yang Diamati	Kriteria Penilaian
Tertib dalam kegiatan menyimak cerita.	4: Anak selalu tertib dalam kegiatan menyimak cerita secara mandiri. 3: Anak sering tertib dalam kegiatan menyimak cerita. 2: Anak tertib dalam kegiatan menyimak cerita ketika diminta oleh guru. 1: Anak tidak pernah tertib dalam kegiatan menyimak cerita.
Tenang dalam kegiatan menyimak cerita dan tidak mengganggu teman.	4: Anak selalu tenang dalam kegiatan menyimak cerita dan tidak pernah mengganggu teman. 3: Anak sering tenang dalam kegiatan menyimak cerita dan tidak mengganggu teman. 2: Anak tenang dalam kegiatan menyimak cerita ketika diminta oleg guru dan terkadang mengganggu temannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aspek yang Diamati	Kriteria Penilaian
	1: Anak tidak pernah tenang dalam kegiatan menyimak cerita dan suka mengganggu temannya.
Memperhatikan guru saat kegiatan menyimak cerita.	4: Anak selalu memperhatikan guru saat kegiatan menyimak cerita tanpa diminta oleh guru. 3: Anak sering memperhatikan guru saat kegiatan menyimak cerita. 2: Anak memperhatikan guru saat kegiatan menyimak cerita apabila diminta oleh guru. 1: Anak tidak pernah memperhatikan guru saat kegiatan menyimak cerita.
Menjawab pertanyaan guru.	4: Anak mampu menjawab semua pertanyaan yang diberikan oleh guru secara mandiri. 3: Anak mampu menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh guru. 2: Anak mampu menjawab pertanyaan dengan bantuan guru. 1: Anak belum mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
Menceritakan kembali secara singkat cerita yang sudah disampaikan.	4: Anak mampu menceritakan kembali dengan runtut dan benar secara mandiri. 3: Anak mampu menceritakan kembali dengan baik meskipun tidak secara runtut. 2: Anak mampu menceritakan kembali dengan bantuan guru. 1: Anak belum mampu menceritakan kembali.

Tabel 3.4

Keterangan Kriteria Penilaian

Skor	Keterangan
4	Anak berkembang sangat baik (BSB).
3	Anak berkembang sesuai harapan (BSH).
2	Anak mulai berkembang (MB).
1	Anak belum berkembang (BB).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.5
Standar Penilaian

Nilai	Keterangan
16 – 20	Berkembang sangat baik (BSB)
11 – 15	Berkembang sesuai harapan (BSH)
6 – 10	Mulai berkembang (MB)
1 – 5	Belum berkembang (BB)

2. Dokumentasi

   Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang berupa foto – foto kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung baik itu media pembelajaran maupun RPPH yang digunakan. Foto – foto yang didapatkan selama pembelajaran berlangsung dijadikan bukti bahwa penelitian sudah dilakukan dan untuk mengetahui aktivitas siswa di dalam kelas ketiaka kegiatan pembelajaran berlangsung.

3. Wawancara

   Wawancara ini dilakukan utuk mengetahui sejauh mana keterampilan menyimak siswa sebelum diberikan perlakuan supaya hasil yang didapatkan peneliti le bih jelas dan valid. Wawancara dilakukan dengan guru kelas yang lebih mengetahui kondisi siswa.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah cara yang digunakan dalam pengelolaan data yang berhubungan erat dengan perumusan masalah yang telah diajukan sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan.[45] Untuk menganalisis peneliti

[45] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 207.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan analisis data kuantitatif secara deskriptif. Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.[46] Hasil pengelolaan analisis deskriptif digambarkan dalam bentuk angka-angka sehingga lebih mudah diartikan oleh siapapun yang membaca.

Setelah proses pengambilan data selesai, maka diperoleh data kasar. Supaya data kasar dapat dibaca maka dibutukan metode analisis data yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang logis dari pengolahan data yang dilakukan. Pada penelitian ini penulis menggunakan PAIRED t-test. Tes ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan *treatmen* atau perlakuan tertentu pada sampel. Jadi, apabila ada sampel yang diamati sebanyak dua kali yaitu sebelum diberi perlakuan dan sesudah perlakuan dapat digunakan uji t sampel berpasangan untuk melihat ada atau tidak adanya perbedaan.[47] Skor tes yang diperoleh adalah sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Teknik analisis uji T dengan bantuan program komputer *Statistical Product And Service Solution* (SPSS) 16.00 *for* windows.

Uji t (paired t-test) membutuhkan syarat-syarat, diantaranya yaitu:

[46] Ibid., 208.
[47] Arif Wibowo, dkk, *SPSS* (Surabaya: Universitas Airlangga, 2007), 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Selisih kedua data berdistribusi normal. Bila selisih tidak berdistribusi normal maka uji beda dapat dilakukan secara nonparametrik dengan menggunakan uji wilcoxon.
2. Variabel terikat berskala rasio/interval.

   Adapun cara menggunakan uji T (paired t-test) dengan menggunakan SPSS 16.00 for windows adalah sebagai berikut:

   1. Buka file data *pre test* dan *post test* pada microsoft office axel.
   2. Entrykan datanya.
   3. Dari menu utama SPSS, pilih menu analyzem kemudian sub menu compare means, lalu pilih paired sampel t test.
   4. Pada paired sampel t test, blok keduanya baik sebelum maupun sesudah apabila *pre test* dan *post test* sudah pindah ke current selections baru tanda panah kanan akan menghitan berarti kedua variabel siap dipindah pada kotak paired variables kemudian klik OK.

   Sedangkan kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan pada penelitian ini sebagai berikut:

   1. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0.05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil dari data *pre test* dan *post test*.
   2. Jika nilai sig. (2-tailed) > 0.05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil data *pre test* dan *post test*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu yang dilakukan pada 26 Februari 2019 untuk mengetahui lebih dalam bagaimana keadaan sekolah. Adapun profil sekolah dapat dipaparkan sebagai berikut.

Nama lembaga : TK Muslimat NU 205 Al-Husna

Status sekolah : Swasta

Alamat : Jl. Kerang III Tepen Baru, Manyar Gresik.

No. Statistik sekolah : 004050106023

No. Identitas sekolah : 000230

Tahun berdiri : 02 Mei 1999

Luas tanah : 420 M^2

TK Muslimat NU 205 Al-Husna memiliki dua jenjang kelompok seperti pada umumnya yakni kelompok A dan kelompok B. Kelompok A terdapat satu kelas dan kelompok B juga terdapat satu kelas yang setiap kelasnya berjumlah 25 siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Visi, Misi, dan Tujuan lembaga

a. Visi Lembaga

Melalui proses pembelajaran di TK Muslimat NU 205 Al-Husna sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas, maka akan kita wujudkan anak didik, guru, serta masyarakat, yang memiliki:

- Berkepribadian
- Akhlakul karimah
- Imtak kepada allah SWT
- karakter

b. Misi Lembaga

Berusaha mewujudkan visi melalui 5M:

- Mengikuti pelatihan-pelatihan
- Melengkapi sarana dan prasarana
- Menanamkan budi pekerti sebagai makhluk sosial
- Mewujudkan kreativitas
- Menciptakan kondisi yang bersih, sehat, aman, nyaman, dan indah.

c. Tujuan Lembaga

- Meningkatkan : kenyamanan, keamanan, ketertiban serta kemauan baik di dalam pelayanan, saran, dan prasarana.
- Memotivasi : pendidik, anak didik, orang tua dan masyarakat sekitar.
- Terwujudnya : visi, misi TKM NU 205 Al-Husna.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Profil Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di TK Muslimat NU 205 Al-Husna Gresik adalah 6 orang, yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 1 guru kelas A, 1 guru kelas B, 1 tata usaha, 1 ops, dan 1 bagian kebersihan. Pada lembaga ini tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berjenis kelamin perempuan. Berikut tenaga pendidik dan kependidikan yang berada di TK Muslimat NU 205 Al-Husna Gresik:

Tabel 4.1
Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Jenis kelamin	Jabatan	Pendidikan terakhir	Alamat
1.	Sri Wahyuni, S.Pd.	Perempuan	Kepala TK	S-1	Gresik
2.	Alfiyah, S.Pd	Perempuan	Guru Kelas A	S-1	Gresik
3.	Fitriyatul Maunah, S.Pd.I	Perempuan	Guru Kelas B	S-1	Gresik
4.	Nailil Hidayah, S.Pd.I	Perempuan	Tata Usaha	S-1	Gresik
5.	Alimatus Saidah	Perempuan	OPS	S-1	Gresik
6.	Siti Ulfiyah	Perempuan	Kebersihan	S-1	Gresik

B. Hasil Penelitian

1. Data hasil penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, yakni *pre test*, *treatment*, dan *post test*. *Pre test* dilakukan pada tanggal 14 Juni 2019, *treatment* dilakukan sebanyak lima kali pada tanggal 15, 17, 18, 19, 20 Juni 2019, serta *post test* yang dilakukan pada tanggal 20 Juni 2019. Berikut ini merupakan proses penelitian yang dilakukan di TK Muslimat NU 205 Al-Husna Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. *Pre test*

Pre test merupakan penilaian awal yang dilakukan selama satu hari sebelum pemberian *treatmen* yang dilaksanakan di kelompok A. *Pre test* yang dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui keadaan awal dari keterampilan menyimak anak dalam kegiatan bercerita siswa kelompok A TKM NU 205 Al-Husna Gresik. Kegiatan *pre test* dilakukan oleh guru kelas dengan bercerita tanpa menggunakan media wayang kertas. Setelah menceritakan cerita guru bertanya kepada anak seputar cerita dan meminta anak untuk menceritakan kembali. Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan pembelajaran yang ada di TKM NU 205 Al-Husna gresik, yang banyak menggunakan metode ceramah. Dengan menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media pembelajaran anak akan kesulitan menangkap cerita yang di sampaikan guru sehingga ketika guru meberikan pertanyaan siswa kesulitan menjawab dan sulit untuk menceritakan kembali.

Adapun nilai *pre test* yang didapatkan dari proses pengamatan dilakukan dengan bantuan guru dan disesuaikan dengan kriteria serta instrumen pengamatan. Hal ini dilakukan untuk menjaga keobjektifan hasil pengukuran atau penilaian. Adapun hasil *pre test* ialah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2
Nilai *Pre Test* (Nilai Awal)

No	Nama	Aspek yang diamati					
		Tertib	Tenang	Fokus	Menjawab pertanyaan	Menceritakan kembali	Total
1	Ovi	1	2	2	2	2	9
2	Airin	2	2	1	2	1	8
3	Aira	2	1	1	1	2	7
4	Ariqa	2	2	1	2	1	8
5	Iqbal	3	3	2	1	1	10
6	Aurel	2	1	2	2	2	9
7	Dhina	1	1	2	2	2	8
8	Amel	1	1	2	2	1	7
9	Dila	2	2	2	1	2	9
10	Izza	2	2	1	2	1	8
11	Azam	1	1	1	1	1	5
12	Habib	1	1	1	2	2	7
13	Kelvin	2	2	1	1	1	7
14	Robby	1	1	2	2	2	8
15	Rama	2	1	2	2	2	9
16	Flow	1	1	2	1	2	7
17	Naura	2	2	2	1	1	8
18	Qinara	2	1	1	2	1	7
19	Rafa	2	1	2	2	1	8
20	Tsani	3	2	1	2	1	9

Tabel di atas berisi hasil perhitungan kondisi awal keterampilan menyimak siswa kelompok A TK Muslimat NU 205 Al-Husna Gresik. Setiap aspek memiliki 4 kriteria nilai yaitu, belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), dan berkembang sangat baik (BSB). *Pre test* yang di lakukan di kelompok A memiliki nilai rata-rata 7.9 dengan dibuktikan perhitungan meggunakan SPSS versi 16.00 *for windows* sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3
Nilai Rata-Rata *Pre Test*

Independent	N (Jumlah Sample)	Mean (Rata-rata)
Pre test	20 siswa	7.9

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *pre test* sebesar 7.9, dimana keterampilan menyimak siswa mulai berkembang.

Gambar 4.1
Pelaksanaan *Pre Test*

b. *Treatment*

Proses penelitian berikutnya adalah pelaksanaan *treatment* atau perlakuan. *Treatment* yang dilakukan ialah penerepan metode eksperimen dalam pembelajaran. Penerapan dilakukan pada kelompok A selama lima hari pada tanggal 15, 17, 18, 19, 20 Juni 2019. *Treatment* diberikan kepada 20 siswa dari 25 anak yang keterampilan menyimaknya masih kurang. Adapun *treatment* yang dilakukan pada kelompok A dapat di jelaskan sebagai berikut:

1) *Treatment* hari pertama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4
Pelaksanaan Treatment Hari Pertama

Hari / Tanggal	Sabtu, 15 Juni 2019
Tema	Ramadhan
Sub tema	Puasa
Media	Wayang kertas berbentuk gambar anggota keluarga.

Tabel 4.5
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Kelompok : A
Semester : II (Dua)
Tema/sub tema : Ramadhan / Ibadah Bulan Ramadhan / Puasa
Hari/tanggal : Sabtu, 15 Juni 2019
Waktu : 07.00 – 09.00 WIB

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	METODE	ALAT / SUMBER BELAJAR	PENILAIAN	
				HASIL	ALAT
	1. Kegiatan Awal (± 30 menit)				
	• Kegiatan Guru				
	Mengatur siswa untuk berbaris.				
	Mencek kehadiran siswa.		Buku kehadiran		
	• Kegiatan siswa				
Anak mampu melakukan gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang, dan lincah (FM 4.3).	Fisik motorik (menggiring bola)	Demonstrasi	Bola		Observasi
Anak mampu menggunakan doa sehari-hari, melakukan ibadah sesuai dengan agamanya (NAM 3.1).	Salam, berdoa sebelum kegiatan di mulai, sholawat nariyah, praktik sholat, membaca niat berpuasa.	Demonstrasi			Observasi
	Bernyanyi “selamat pagi”.			Nyanyian	
	2. Kegiatan Inti (± 120 menit)				
	• Kegiatan guru				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	METODE	ALAT / SUMBER BELAJAR	PENILAIAN	
				HASIL	ALAT
	Membimbing anak supaya anak mau menyimak cerita tentang "puasa"	Demonstrasi			Observasi
	Guru membacakan cerita tentang "puasa"	Bercerita	Media wayang kertas		
	• Kegiatan siswa				
Anak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru (BHS 4.10).	Menjawab pertanyaan seputar cerita.	Tanya jawab		Jawaban pertanyaan	Observasi
Anak mampu menceritakan kembali cerita secara singkat (BHS 4.10).	Menceritakan kembali cerita secara singkat.	Unjuk kerja		Cerita singkat	Observasi
Anak dapat menunjukkan kemampuan keaksaraan awal (BHS 3.12).	Menulis kata sederhana (puasa).	Pemberian tugas	Lembar kerja, pensil, penghapus	Lembar kerja siswa	Penugasan
	3. Kegiatan Penutup (± 30 menit)				
	• Kegiatan guru				
Anak mampu menceritakan kembali kegiatan yang sudah disampaikan (KOG 2.2).	Mengevaluasi kegiatan hari ini.	Bercakap-cakap			Observasi
	Mengingatkan materi selanjutnya.				
	• Kegiatan siswa				
	Berdoa sesudah kegiatan.				
	Bernyanyi, salam, dan doa.				

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Gresik, 15 Juni 2019
Guru Kelas

(Sri Wahyuni, S. Pd.)

(Fitriyatul Maunah, S. Pd. I)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Treatment pertama dilakukan pada hari sabtu tanggal 15 Juni 2019. Kegiatan pada *treatment* pertama dilakukan dengan kegiatan pembelajaran seperti biasa. Perbedaannya hanya pada adanya percobaan atau kegiatan eksperimen. *Treatmen* ini bertujuan agar anak mampu meningkatkan keterampilan menyimak pada kegiatan bercerita. Tujuan berikutnya anak mampu mengomunikasikan dengan menjawab pertanyaan guru dan menceritakan kebali cerita secara singkat.

Kegiatan *treatmen* pertama diawali dengan pembukaan yakni menjelaskan media pembelajaran yang akan digunakan selama kegiatan bercerita serta memperkanalkan tokoh-tokoh wayang kertas sesuai dengan cerita yang akan dibacakan. Kegiatan selanjutnya guru mulai menceritan cerita dengan menggunakan media wayang kertas. Setelah guru selesai menceritakan cerita guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan meminta siswa untuk menceritakan kembali cerita secara singkat.

Treatment pertama sangat membuat siswa antusias karena bercerita menggunakan media wayang merupakan hal yang baru dalam pembelajaran, karena hal tersebut siswa sangat tenang dan fokus memperhatikan cerita yang dibacakan oleh guru. Ketika guru memberikan pertanyaan juga banyak siswa yang antusias untuk menjawab pertanyaan. Namun pada hari pertama masih banyak siswa yang malu untuk menceritakan kembali, sehingga hanya ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa siswa yang mampu menceritakan kembali meskipun dengan bantuan guru. Kemudian kegiatan pembalajaran ditutup dengan mengulas kembali kegiatan yang sudah dilakukan dan memberikan tanya jawab lagi seputar cerita yang sudah dibacakan sebelumnya. Pemberian treatmen selanjutnya dilakukan dengan cara yang sama, hanya berbeda pada cerita dan tokoh wayang-wayangnya.

2) *Treatment* hari kedua

Tabel 4.6
Pelaksanaan Treatment Hari Kedua

Hari / Tanggal	Senin, 17 Juni 2019
Tema	Ramadhan
Sub tema	Sholat tarawih
Media	Wayang kertas berbentuk gambar anggota keluarga dan teman.

Tabel 4.7
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Kelompok : A
Semester : II (Dua)
Tema/sub tema : Ramadhan / Ibadah Bulan Ramadhan / Sholat Tarawih
Hari/tanggal : Senin, 17 Juni 2019
Waktu : 07.00 – 09.00 WIB

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	METODE	ALAT / SUMBER BELAJAR	PENILAIAN	
				HASIL	ALAT
	1. Kegiatan Awal (± 30 menit)				
	• Kegiatan guru				
	Mengatur siswa untuk berbaris.				
	Mencek kehadiran siswa.		Buku kehadiran		
	• Kegiatan siswa				
Anak mampu melakukan gerakan terkoordinasi	Fisik motorik (Melompat dengan kaki satu).	Demonstrasi			Observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	METODE	ALAT / SUMBER BELAJAR	PENILAIAN	
				HASIL	ALAT
secara terkontrol, seimbang, dan lincah (FM 4.3).					
Anak mampu menggunakan doa sehari-hari, melakukan ibadah sesuai dengan agamanya (NAM 3.1).	Salam, berdoa sebelum kegiatan di mulai, sholawat nariyah, praktik sholat, membaca niat sholat tarawih.	Demonstrasi			Observasi
	Bernyanyi "selamat pagi".			Nyanyian	
	2. Kegiatan Inti (± 120 menit)				
	• Kegiatan guru				
	Membimbing anak supaya anak mau menyimak cerita tentang "sholat tarawih"	Demonstrasi			Observasi
	Guru membacakan cerita tentang "sholat tarawih"	Bercerita	Media wayang kertas		
	• Kegiatan siswa				
Anak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru (BHS 4.10).	Menjawab pertanyaan seputar cerita.	Tanya jawab		Jawaban pertanyaan	Observasi
Anak mampu menceritakan kembali cerita secara singkat (BHS 4.10).	Menceritakan kembali cerita secara singkat.	Unjuk kerja		Cerita singkat	Observasi
Anak mampu mewarnai dan menempel benang pada gambar sajadah (SENI 4.15).	Mewarnai dan menempel benang pada gambar sajadah.	Pemberian tugas	Gambar sajadah, lem, benang, crayon.	Hasil karya	Penugasan
	3. Kegiatan Penutup (± 30 menit)				
	• Kegiatan guru				
Anak mampu menceritakan	Mengevaluasi kegiatan hari ini.	Bercakap-cakap			Observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	METODE	ALAT / SUMBER BELAJAR	PENILAIAN	
				HASIL	ALAT
kembali kegiatan yang sudah disampaikan (KOG 2.2).					
	Mengingatkan materi selanjutnya.				
	• Kegiatan siswa				
	Berdoa sesudah kegiatan.				
	Bernyanyi, salam, dan doa.				

Treatment yang kedua dilakukan pada hari senin pada tanggal 17 Juni 2019. Pelaksanaan *treatment* dilakukan sama seperti *treatmen* sebelumnya, perbedaannya pada cerita dan tokoh yang berbeda dengan sebelumnya supaya anak tidak merasa bosan ketita kegiatan bercerita dilaksanakan. Tujuan *treatment* kedua tidak berbeda dengan *treatment* pertama, yakni anak mampu menjawab pertayaan dan menceritakan kembali secara singkat.

Kegiatan *treatmen* yang kedua diawali dengan perkenalan tokoh dan judul cerita yang akan dibacakan. Guru menceritakan cerita dengan menggunakan suara-suara yang berbeda-beda supaya anak tidak merasa bosan. Kegiatan yang dilakukan setelah bercerita masih sama yakni, guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan meminta siswa untuk menceritakan kembali. Pada *treatment* yang kedua siswa sudah mulai berkembang, siswa sudah mampu menjawab pertanyaan guru dan siswa mulai berani mencerita kembali meskipun secara singkat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siswa merasa antusias, karena dapat mendengarkan cerita dengan menggunakan media wayang kertas. Pada *treatment* kedua ini, anak lebih beradaptasi dan mampu menjawab pertanyaan serta menceritakan kembali dengan baik meskipun masih sedikit di arahkan oleh guru. Kegiatan pembelajaran di tutup dengan memberikan penguatan tentang kegiatan yang sudah dilakukan dan mengulas kembali cerita yang sudah di bacakan kemudian dilanjutkan dengan berdoa dan bernyanyi.

3) *Treatment* hari ketiga

Tabel 4.8
Pelaksanaan Treatment Hari Ketiga

Hari / Tanggal	Selasa, 18 Juni 2019
Tema	Ramadhan
Sub tema	Sahur
Media	Wayang kertas berbentuk gambar anggota keluarga dan teman.

Tabel 4.9
Rencana Peleksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Kelompok : A
Semester : II (Dua)
Tema/sub tema : Ramadhan / Ibadah Bulan Ramadhan / Sahur
Hari/tanggal : Selasa, 18 Juni 2019
Waktu : 07.00 – 09.00 WIB

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	METODE	ALAT / SUMBER BELAJAR	PENILAIAN	
				HASIL	ALAT
	1. Kegiatan Awal (± 30 menit)				
	• Kegiatan guru				
	Mengatur siswa untuk berbaris.				
	Mencek kehadiran siswa.		Buku kehadiran		
	• Kegiatan siswa				
Anak mampu melakukan	Fisik motorik (melempar dan	Demonstrasi	Kantong pasir		Observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	METODE	ALAT / SUMBER BELAJAR	PENILAIAN	
				HASIL	ALAT
gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang, dan lincah (FM 4.3)	menangkap kantong pasir)				
Anak mampu menggunakan doa sehari-hari, melakukan ibadah sesuai dengan agamanya (NAM 3.1).	Salam, berdoa sebelum kegiatan di mulai, sholawat nariyah, praktik sholat, membaca niat sahur.	Demonstrasi			Observasi
	Bernyanyi "selamat pagi".			Nyanyian	
	2. Kegiatan Inti (± 120 menit)				
	• Kegiatan guru				
	Membimbing anak supaya anak mau menyimak cerita tentang "sahur"	Demonstrasi			Observasi
	Guru membacakan cerita tentang "puasa"	Bercerita	Media wayang kertas		
	• Kegiatan siswa				
Anak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru (BHS 4.10)	Menjawab pertanyaan seputar cerita.	Tanya jawab		Jawaban pertanyaan	Observasi
Anak mampu menceritakan kembali cerita secara singkat (BHS 4.10)	Menceritakan kembali cerita secara singkat.	Unjuk kerja		Cerita singkat	Observasi
Anak mampu membuat beduk (SENI 4.15).	Membuat beduk.	Pemberian tugas	Botol susu, stick ice cream, kertas lipat, kertas kardus, lem, karet, tusuk sate.	Hasil karya	Penugasan
	3. Kegiatan Penutup (± 30 menit)				
	• Kegiatan guru				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	METODE	ALAT / SUMBER BELAJAR	PENILAIAN	
				HASIL	ALAT
Anak mampu menceritakan kembali kegiatan yang sudah disampaikan (KOG 2.2).	Mengevaluasi kegiatan hari ini.	Bercakap-cakap			observasi
	Mengingatkan materi selanjutnya.				
	• Kegiatan siswa				
	Berdoa sesudah kegiatan.				
	Bernyanyi, salam, dan doa.				

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Gresik, 18 Juni 2019
Guru Kelas

(Sri Wahyuni, S. Pd.)

(Fitriyatul Maunah, S. Pd. I)

Treatment ketiga dilakukan pada hari selasa pada tanggal 18 Juni 2019. Pelaksanaan *treatment* dilakukan sama seperti *treatmen* sebelumnya, perbedaannya pada cerita dan tokoh yang berbeda dengan sebelumnya supaya anak tidak merasa bosan ketika kegiatan bercerita dilaksanakan. Tujuan *treatment* tidak berbeda dengan *treatment* pertama, yakni anak mampu menjawab pertayaan dan menceritakan kembali secara singkat.

Kegiatan *treatmen* ketiga diawali dengan perkenalan tokoh dan judul cerita yang akan dibacakan. Guru menceritakan cerita dengan menggunakan suara-suara yang berbeda-beda supaya anak tidak merasa bosan. Kegiatan yang dilakukan setelah bercerita guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan meminta siswa untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menceritakan kembali. Pada *treatment* yang ketiga siswa berkembang sangat baik, banyak siswa yang sudah mampu menjawab pertanyaan guru dan siswa mulai berani mencerita kembali meskipun secara singkat.

Siswa merasa antusias, karena dapat mendengarkan cerita dengan menggunakan media wayang kertas. Pada *treatment* ketiga ini, anak lebih beradaptasi dan mampu menjawab pertanyaan serta menceritakan kembali dengan baik meskipun masih ada yang di bantu oleh guru. Kegiatan pembelajaran di tutup dengan memberikan penguatan tentang kegiatan yang sudah dilakukan dan mengulas kembali cerita yang sudah di bacakan kemudian dilanjutkan dengan berdoa dan bernyanyi.

4) *Treatment* hari keempat

Tabel 4.10
Pelaksanaan treatment hari keempat

Hari / Tanggal	Rabu, 19 Juni 2019
Tema	Ramadhan
Sub tema	Idul fitri
Media	Wayang kertas berbentuk gambar anggota keluarga dan teman-teman.

Tabel 4.11
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Kelompok : A
Semester : II (Dua)
Tema/sub tema : Ramadhan / Ibadah Bulan Ramadhan / Idul Fitri
Hari/tanggal : Rabu, 19 Juni 2019
Waktu : 07.00 – 09.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	METODE	ALAT / SUMBER BELAJAR	PENILAIAN	
				HASIL	ALAT
	1. Kegiatan Awal (± 30 menit)				
	• Kegiatan guru				
	Mengatur siswa untuk berbaris.				
	Mencek kehadiran siswa.		Buku kehadiran		
	• Kegiatan siswa				
Anak mampu melakukan gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang, dan lincah (FM 4.3)	Fisik motorik (papan seluncur)	Demonstrasi	Papan seluncur		Observasi
Anak mampu menggunakan doa sehari-hari, melakukan ibadah sesuai dengan agamanya (NAM 3.1).	Salam, berdoa sebelum kegiatan di mulai, sholawat nariyah, praktik sholat, membaca niat sholat idul fitri.	Demonstrasi			Observasi
	Bernyanyi "selamat pagi".			Nyanyian	
	2. Kegiatan Inti (± 120 menit)				
	• Kegiatan guru				
	Membimbing anak supaya anak mau menyimak cerita tentang "idul fitri"	Demonstrasi			Observasi
	Guru membacakan cerita tentang "idul fitri"	Bercerita	Media wayang kertas		
	• Kegiatan siswa				
Anak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru (BHS 4.10)	Menjawab pertanyaan seputar cerita.	Tanya jawab		Jawaban pertanyaa	Observasi
Anak mampu menceritakan kembali cerita secara singkat (BHS 4.10)	Menceritakan kembali cerita secara singkat.	Unjuk kerja		Cerita singkat	Observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	METODE	ALAT / SUMBER BELAJAR	PENILAIAN	
				HASIL	ALAT
Anak mampu mencerminkan sikap kreatif (KOG 2.3).	Mewarnai gambar ketupat.	Pemberian tugas	Gambar ketupat, crayon.	Hasil karya	Penugasan
	3. Kegiatan Penutup (± 30 menit)				
	• Kegiatan guru				
Anak mampu menceritakan kembali kegiatan yang sudah disampaikan (KOG 2.2).	Mengevaluasi kegiatan hari ini.	Bercakap-cakap			Observasi
	Mengingatkan materi selanjutnya.				
	• Kegiatan siswa				
	Berdoa sesudah kegiatan.				
	Bernyanyi, salam, dan doa.				

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Gresik, 19 Juni 2019
Guru Kelas

(Sri Wahyuni, S. Pd.)

(Fitriyatul Maunah, S. Pd. I)

Treatment keempat dilakukan pada hari rabu tanggal 19 Juni 2019. Pelaksanaan *treatment* dilakukan sama seperti *treatmen* sebelumnya, perbedaannya pada cerita dan tokoh yang berbeda dengan sebelumnya supaya anak tidak merasa bosan ketita kegiatan bercerita dilaksanakan. Tujuan *treatment* tidak jauh berbeda dengan *treatment* pertama, yakni anak mampu menjawab pertayaan dan menceritakan kembali secara singkat.

Kegiatan *treatmen* yang keempat diawali dengan perkenalan tokoh dan judul cerita yang akan dibacakan. Guru menceritakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cerita dengan menggunakan suara-suara yang berbeda-beda supaya anak tidak merasa. Kegiatan yang dilakukan setelah bercerita masih sama yakni, guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan meminta siswa untuk menceritakan kembali. Pada *treatment* yang keempat siswa sudah berkembang sangat baik, banyak siswa yang sudah mampu menjawab pertanyaan guru dan siswa mulai berani mencerita kembali meskipun secara singkat.

Siswa merasa antusias, karena dapat mendengarkan cerita dengan menggunakan media wayang kertas. Pada *treatment* keempat ini, anak sudah mampu menjawab pertanyaan serta menceritakan kembali dengan baik meskipun masih sedikit di arahkan oleh guru. Kegiatan pembelajaran di tutup dengan memberikan penguatan tentang kegiatan yang sudah dilakukan dan mengulas kembali cerita yang sudah di bacakan kemudian dilanjutkan dengan berdoa dan bernyanyi.

5) *Treatment* hari kelima

Tabel 4.12
Pelaksanaan treatment hari kelima

Hari / Tanggal	Kamis, 20 Juni 2019
Tema	Binatang
Sub tema	Singa & tikus
Media	Wayang kertas berbentuk gambar singa, tikus, dan pemburu.

Tabel 4.13
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Kelompok : A
Semester : II (Dua)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tema/sub tema : Ramadhan / Binatang
Hari/tanggal : Kamis, 20 Juni 2019
Waktu : 07.00 – 09.00 WIB

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	METODE	ALAT / SUMBER BELAJAR	PENILAIAN	
				HASIL	ALAT
	1. Kegiatan Awal (± 30 menit)				
	• Kegiatan guru				
	Mengatur siswa untuk berbaris.				
	Mencek kehadiran siswa.		Buku kehadiran		
	• Kegiatan siswa				
Anak mampu melakukan gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang, dan lincah (FM 4.3)	Fisik motorik (bergelantung)	Demonstrasi	Jembatan setengah lingkaran		Observasi
Anak mampu menggunakan doa sehari-hari, melakukan ibadah sesuai dengan agamanya (NAM 3.1).	Salam, berdoa sebelum kegiatan di mulai, sholawat nariyah, praktik sholat.	Demonstrasi			Observasi
	Bernyanyi "selamat pagi".			Nyanyian	
	2. Kegiatan Inti (± 120 menit)				
	• Kegiatan guru				
	Membimbing anak supaya anak mau menyimak cerita tentang "singa dan tikus"	Demonstrasi			Observasi
	Guru membacakan cerita tentang "puasa"	Bercerita	Media wayang kertas		
Anak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru (BHS 4.10)	Menjawab pertanyaan seputar cerita.	Tanya jawab		Jawaban pertanyaan	Observasi
Anak mampu menceritakan kembali cerita	Menceritakan kembali cerita secara singkat.	Unjuk kerja		Cerita singkat	Observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	METODE	ALAT / SUMBER BELAJAR	PENILAIAN	
				HASIL	ALAT
secara singkat (BHS 4.10)					
	3. Kegiatan Penutup (± 30 menit)				
	• Kegiatan guru				
Anak mampu menceritakan kembali kegiatan yang sudah disampaikan (KOG 2.2).	Mengevaluasi kegiatan hari ini.	Bercakap-cakap			Observasi
	Mengingatkan materi selanjutnya.				
	• Kegiatan siswa				
	Berdoa sesudah kegiatan.				
	Bernyanyi, salam, dan doa.				

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Gresik, 20 Juni 2019
Guru Kelas

(Sri Wahyuni, S. Pd.)

(Fitriyatul Maunah, S. Pd. I)

Treatment kelima dilakukan pada hari kamis tanggal 20 Juni 2019. Pelaksanaan *treatment* kelima memiliki konsep yang sama dengan *treatment* sebelumnya, namun hanya berbeda cerita dan tokoh media wayangnya. Hal tersebut dilakukan supaya anak tidak merasa bosan dalam kegiatan bercerita. Tujuan yang dicapai pada kegiatan ini yaitu dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa kemudia siswa dapat menjawab pertanyaan seputar cerita dan menceritakan kembali secara singkat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan *treatment* ini diawali dengan guru memberitahu siswa judul cerita yang akan dibacakan dan memperkenalkan tokoh-tokoh wayangnya. Setelah guru menjelaskan kepada siswa guru memulai cerita dengan menggunakan media wayang kertas. Kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa seputar cerita dan meminta anak untuk menceritakan kembali.

Pada pemberian *treatment* yang kelima anak semakin antusias untuk mendengarkan cerita sehingga ketika guru memberikan pertanyaan siswa sudah mampu menjawab pertanyaan dengan baik. Begitupun menceritakan kembali, anak sudah berani menceritakan kembali dengan singkat dan hanya beberapa anak saja yang masih membutuhkan bantuan dari guru. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan guru mengulas kembali cerita yang dibacakan dan kegiatan yang sudah dilakukan.

c. *Post test*

Post test dilakukan pada hari kamis tanggal 20 juni 2019. *Post test* dilakukan untuk mengetahui pengaruh *treatment* yang sudah dilakukan dengan menerapkan media wayang kertas untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelompok A di TKM NU 205 Al-Husna Gresik. Pada tahap ini guru melakukan observasi untuk pengukuran terhadap keterampilan menyimak siswa, yakni dapat dilihat dari kemampuan siswa menjawab pertanyaan dan menceritakan kembali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Post tes dilakukan dengan cara sama seperti *pre test*, yakni di awali dengan menjelaskan apa yang akan dilakukan. Pertama-tama guru memberitahu jadul cerita yang akan dibacakan dan memperkenalkan tokoh-tokoh wayang kertasnya. Setelah menjelaskan guru memulai bercerita dengan memainkan tokoh-tokoh wayang kertasnya. Kemudian guru mengetes siswa dengan memberikan pertanyaan dan meminta menceritakan kembali secara singkat.

Adapun nilai *post test* pada kelompok A TK Muslimat NU 205 Al-Husna Gresik adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Nilai *Post Test* (Nilai Akhir)

No	Nama	Aspek yang diamati					
		Tertib	Tenang	Fokus	Menjawab pertanyaan	menceritakan kembali	Total
1	Ovi	2	1	3	3	3	12
2	Airin	2	4	2	2	1	11
3	Aira	3	3	2	3	3	14
4	Ariqa	3	1	3	3	2	12
5	Iqbal	2	3	3	4	3	15
6	Aurel	2	3	2	2	2	11
7	Dhina	2	3	3	2	3	13
8	Amel	2	2	2	2	2	10
9	Dila	3	1	3	3	3	13
10	Izza	2	3	3	4	2	14
11	Azam	1	2	3	3	3	12
12	Habib	2	2	2	2	2	10
13	Kelvin	2	3	3	2	3	13
14	Robby	2	2	2	3	3	12
15	Rama	3	1	2	3	3	12
16	Flow	2	2	2	2	2	10
17	Naura	2	3	3	4	3	15
18	Qinara	2	3	2	3	3	13
19	Rafa	3	3	2	3	2	13
20	Tsani	2	2	3	3	2	12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel di atas berisi hasil perhitungan kondisi keterampilan menyimak siswa kelompok A TK Muslimat NU 205 Al-Husna Gresik setelah diberikan *treatment* yang memiliki nilai rata-rata 12.35 dengan dibuktikan perhitungan meggunakan SPSS versi 16.00 *for windows* sebagai berikut:

Tabel 4.15
Nilai rata-rata *post test*

Independent	N (Jumlah Sample)	Mean (Rata-rata)
Post test	20 siswa	12.35

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil akhir dari *post test* lebih tinggi dibandingkan hasil *pre test* dengan mendapatkan nilai rata-rata sebesar 12.35, dimana keterampilan menyimak siswa yang awalnya mulai berkembang sudah berkembang sangat baik.

Gambar 4.2

Pelaksanaan *post test*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Analisis Data

Analisis data merupakan hal yang dilakukan setelah mendapatkan data, dalam hal ini ialah data *pre test* dan *post test* dari kelompok A TK Muslimat NU 205 Al-Husna Gresik. Analisis data yang digunakan adalah uji normalitas untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dan uji t sampel berpasangan (*Paired t-test*) dengan mencari beda terlebih dahulu yakni selisih dari hasil *post test* dan *pre test*. Selain untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh, maka juga diperlukan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada siswa dari hasil pengamatan sebelum dan sesudah diberikan treatment. berdasarkan hasil perhitungan, maka dapat dijabarkan dalam tabel di bawah ini dan dapat diketahui perbandingan sebagai berikut:

Tabel 4.16
Data *pre test* dan *post test*

No	Nama	Hasil *Pre Test*	Hasil *Post Test*
1.	Ovi	9	12
2.	Airin	8	11
3.	Aira	7	14
4.	Ariqa	8	12
5.	Iqbal	10	15
6.	Aurel	9	11
7.	Dhina	8	13
8.	Amel	7	10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama	Hasil *Pre Test*	Hasil *Post Test*
9.	Dila	9	13
10.	Izza	8	14
11.	Azam	5	12
12.	Habib	7	10
13.	Kelvin	7	13
14.	Robby	8	12
15.	Rama	9	12
16.	Flow	7	10
17.	Naura	8	15
18.	Qinara	7	13
19.	Rafa	8	13
20.	Tsani	9	12

Tabel di atas menunjukkan kemajuan yang signifikansi setelah diberi *treatment* dengan media wayang kertas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam pemberian *treatment*. hal ini dibuktikan dengan adanya kemajuan berupa peningkatan sebanyak 4-6 point. Setelah mendapatkan hasil dari nilai *pre test* dan *post test* pada tabel, maka langkah selanjutnya yaitu memasukkan data tersebut ke dalam rumus SPSS versi 16.00 *for windows*. Sebelum melakukan *paired t test*, dilakukan uji normalitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlebih dahulu untuk mengetahui kenormalan data. Berikut hasil perhitungannya:

Tabel 4.17
Uji normalitas

	Kolmogorov-smirnov			Shapiro-wilk		
	Data	Df	Sig	Data	Df	Sig
PRETEST	0.186	20	0.069	0.906	20	0.054
POSTTEST	0.158	20	0.200	0.935	20	0.197

Uji kenormalan data *pretest* dan *posttest* hasil penggunaan media wayang dalam meningkatkan keterampilan menyimak cerita siswa kelompok A TK Muslimat NU 205 Al-Husna Gresik terangkum dalam tabel diatas. Dimana nilai sign > 0,05 sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa pretest dan posttest dalm penelitian ini berdistrinusi normal, maka untuk pengujian hipotesis penelitian dapat digunakan uji t.

Tabel 4.18
Paired samples statistics

		Rata-rata	Sampel	Data tunggal	Rata-rata populasi
Pair 1	PRETEST	7.90	20	1.119	0.250
	POSTTEST	12.35	20	1.496	0.335

Tabel paired sample statistics menunjukkan beberapa nilai deskriptif masing-masing variabel pada sampel berpasangan.

- Tes awal mempunyai nilai rata-rata (mean) 7.90 dari 20 data. Sebaran data (Std. Deviation yang diperoleh adalah 1.119 dengan standar error 0.250.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Tes akhir mempunyai nilai rata-rata (mean) 12.35 dari 20 data. Sebaran data (Std. Deviation) yang diperoleh 1.496 dengan standar error 0.335.

Hal ini menunjukkan *post test* pada data lebih tinggi dari pada *pre test*. Namun rentang sebaran data tes akhir juga menjadi semakin lebar dan dengan standar error yang semakin tinggi.

Tabel 4.19
Paired samples correlations

	Sampel	Korelasi	Signifikan
Pair 1 PRETEST & POSTTEST	20	0.273	0.243

Berdasarkan hasil di atas, data *pretest* dan *posttest* diperoleh nilai sign. 0.243 > 0.05. sementara kriteria pengujian hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

1) Jika taraf signifikan < a (nilai sign < 0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2) Jika taraf signifikan > a (nilai sign > 0,05) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Tabel 4.20
Paired samples test

	Perbedaan Berpasangan					T	df	Sig. (2-tailed)
				95% interval perbedaan				
	Rata-rata	Standar deviasi	Rata-rata populasi	Batas bawah	Batas atas			
Pair 1 Pretest - Posttest	-4.450	1.605	0.359	-5.201	-3.699	-12.399	19	.000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel paired samples test merupakan tabel utama dari output yang menunjukkan hasil uji yang dilakukan. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikansi (2-tailed) pada tabel 0.000 ($p < 0.05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (12.399 > 2.093). Sehingga hasil *Pre test* dan *post test* mengalami perubahan yang signifikan. Berdasarkan statistika deskriptif *pre test* dan *post test* terbukti bahwa nilai *pre test* lebih tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media wayang berpengaruh dalam keterampilan menyimak siswa kelompok A TK Muslimat NU 205 Al-Husna Gresik.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Muslimat NU 205 Al-Husna Gresik, maka hasil yang diperoleh sebagai berikut:

1. Keterampilan menyimak cerita siswa kelompok A di TK Muslimat NU 205 Al-Husna Gresik sebelum di terapkan media wayang.

Awal dari proses analisis data adalah peneliti melakukan penelitian di TK Muslimat NU 205 Al-Husna Gresik dengan mengambil subyek penelitian siswa kelompok A dengan jumlah 20 dari 25 siswa. Peneliti berfokus pada keterampilan menyimak cerita siswa kelompok A yang masih kurang pada saat kegiatan bercerita. Lembaga TK Muslimat NU 205 Al-Husna Gresik khususnya pada kelompok A, belum pernah menggunakan media wayang dalam kegiatan bercerita. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan guru akan pentingnya penggunaan media dalam proses belajar mengajar. Maka dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu peniliti ingin membuat penelitian untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita melalui media wayang.

Keterampilan menyimak merupakan keterampilan dasar berbahasa yang harus di kembangkan sejak dini karena keterampilan menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.[48] Hasil menunjukkan bahwa keterampilan menyimak siswa kelompok A sebelum diberikan *treatment* masih tergolong rendah. Anak masih kesulitan dalam menjawab pertanyaan dan menceritakan kembali. Hal ini terjadi karena guru lebih banyak menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media pembelajaran. Maka dari itu guru harus mampu menemukan cara untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita siswa, contohnya menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan keterampilan atau sikap yang mudah dipahami. Oleh karena itu penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan bercerita sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pebelajaran.[49] Dengan adanya media pembelajaran maka anak akan lebih tertarik untuk mendengarkan kegiatan bercerita sehingga dapat meningkatkan pemahaman anak

Media pembelajaran yang digunakan guru akan mempengaruhi ketercapaian serta prestasi belajar peserta didik. Untuk itu, guru perlu memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai media-media pembelajaran yang

[48] Moeslic Chatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Rieneke Cipta, 2004), 157.
[49] Badru Zaman Dan Cucu Eliyawati, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: Penerbit UPI, 2010), 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cocok untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan karakteristik siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yakni media wayang kertas. Media wayang kertas merupakan media visual dan media grafis, karena media ini dapat dilihat oleh mata dan dapat membantu siswa lebih mudah memahami sesuatu yang disampaikan oleh guru.[50] Dimana dengan menggunakan media wayang kertas dalam kegiatan bercerita dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Karena dengan adanya media pembelajaran dalam kegiatan bercerita dapat menciptakan suasa belajar yang menyenangkan sehingga anak tidak merasa bosan selama kegiatan bercerita. Media wayang kertas yaitu media yang terbuat dari kertas sesuai dengan tokoh-tokoh cerita dan tidak banyak mengeluarkan biaya untuk membuatnya. Cara menggunakan media wayang pun sangat mudah guru hanya bercerita sambil menggoyangkan wayang sesuai dengan jalannya cerita.

Lembaga TK Muslimat NU 2015 Al-Husna Gresik khususnya kelompok A, belum pernah menggunakan media wayang dalam kegiatan bercerita untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Adapun hasil *pre test* kelompok A menunjukkan perolehan angka yang rendah, yaitu dengan rata-rata 7.9 yang artinya siswa mulai berkembang. Pada saat pelaksanaan *pre test* siswa di berikan pertanyaan seputar cerita dan meminta siswa untuk menceritakan kembali. Kegiatan tersebut akan dinilai sesuai dengan kriteria nilai yang telah ditetapkan. Skor nilai tertinggi sebesar 20 point yang artinya siswa berkembang

[50] Arief S. Sadiman, Dkk., *Media Pendidikan* (Jakarta: Penerbit Rajawali Pers, 2010), 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat baik. yang menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang belum berkembang. Data yang menunjukkan keterampilan menyimak siswa mulai berkembang, dikarenakan dalam kegiatan bercerita guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa media pembelajaran. Sehingga siswa merasa bosan dan sulit memahami isi cerita yang disampaikan. karena pada dasarnya anak akan lebih mudah mengingat apa yang dilihat dan didengar dari pada hanya mendengarkan saja.

2. Keterampilan menyimak cerita siswa kelompok A di TK Muslimat NU 205 Al-Husna Gresik setelah di terapkan media wayang.

Langkah berikutnya setelah *pre test* dan mengetahui hasilnya, yakni pemberian *treatment* atau penerapan *treatment* untuk melihat apakah media wayang memiliki pengaruh dalam meningkatkan keterampilan menyimak cerita siswa kelompok A. *Treatment* dilakukan selama lima hari pada tanggal 15, 17, 18, 19, dan 20 Juni dengan menerapkan media wayang dalam kegiatan bercerita sesuai dengan prosedur yang sudah di tentukan. Pemberian *treatment* dilakukan oleh guru kelas. Disini peneliti hanya mengobservasi selama proses pemberian *treatment*. Pemberian *treatment* berjalan dengan lancar dan sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan dalam lembar observasi siswa. Ketika pemberian *treatment* pada hari pertama anak sangat antusias, karena media wayang belum pernah digunakan di lembaga tersebut. pada hari pertama terlihat hanya beberapa siswa yang dapat menjawab dengan baik, dan pada saat menceritakan kembali pun hanya ada beberapa siswa yang mampu bercerita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri meskipun belum terlalu baik dan tidak runtut. Hal ini terjadi karena anak masih merasa malu dan masih membutuhkan bimbingan dari guru.

Selama proses pemberian *treatment* dapat dilihat kalau siswa sangat merasa senang dan nyaman. siswa mulai tertarik untuk bercerita dan ada beberapa siswa yang bercerita menggunakan media wayang. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor siswa selama pemberian *treatment* mengalami kenaikan 5-6 point. Pada hari terakhir pemberian *treatment*, penilaian akhir (*post test*) juga langsung dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai *pre test* dan *post test* terdapat pengaruh atau tidak pada keterampilan menyimak cerita siswa.

Pada penilaian akhir (*post test*) didapatkan nilai rata-rata sebesar 12.35 dan terbukti bahwa nilai *post test* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *pre test*. Dimana keterampilan menyimak siswa kelompok A yang awalnya mulai berkembang sudah mengalami peningkatkan menjadi berkembang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya kenaikan skor kurang lebih 4-6 point.

3. Pengaruh media wayang kertas terhadap keterampilan menyimak cerita siswa kelompok A di TK Muslimat NU 205 Al-Husna Gresik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara media wayang dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelompok A di TK Muslimat NU 205 Al-Husna Gresik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Proses dan hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

signifikan antara pembelajaran tanpa menggunakan media dengan pembelajaran menggunakan media. Oleh karena itu, penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pembelajaran.[51]

Adapun hasil dari perbandingan nilai *pre test* dan *post test* dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

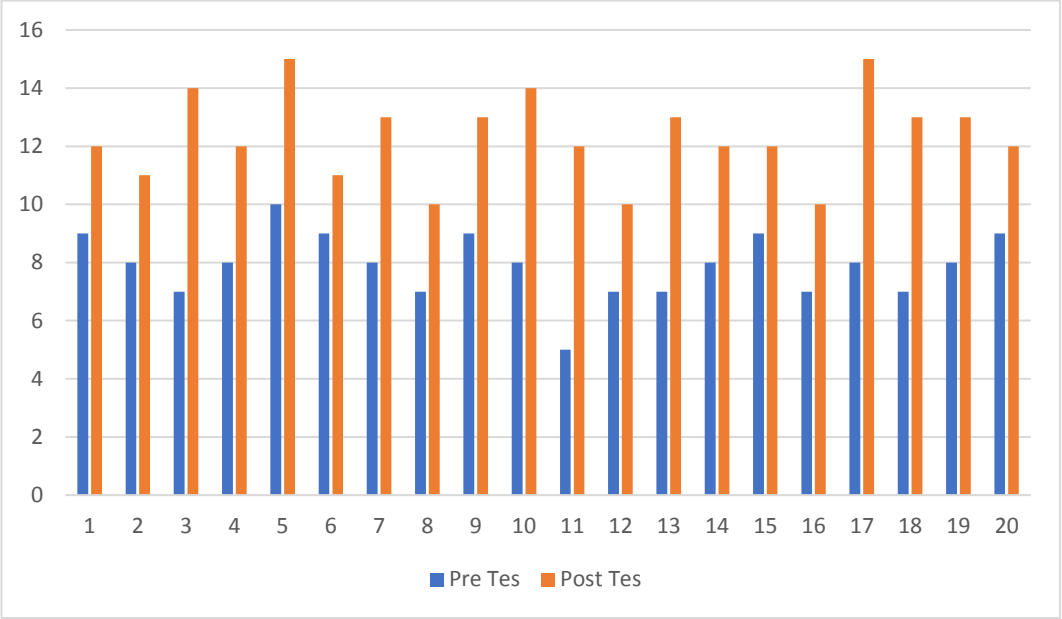

Gambar 4.3
Diagram Batang

Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media pembelajaran wayang kertas terhadap keterampilan menyimak cerita siswa kelompok A di TK Muslimat NU 205 Al-Husna Gresik, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis menggunakan uji t (paired t test) dengan data *post test* dan *pre test* yang sudah

[51] Badru Zaman dan Cucu Eliyawati, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: Penerbit UPI, 2010) 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan peneliti dan diketahui bahwa nilai sig. ($p < 0,05$) $0.000 < 0.05$ dan (t_{hitung} > ttabel) 122.399 > 2.093. maka dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak. Yang artinya ada pengaruh media wayang terhadap keterampilan menyimak siswa, dibuktikan dengan adanya kenaikan point sebanyak 4-6 point. Anak yang awalnya mulai berkembang menjadi berkembang sangat baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian tentang pengaruh media wayang kertas terhadap keterampilan menyimak cerita siswa kelompok A di TK Muslimat NU 205 Al-Husna Gresik, maka dapat disimpilakan bahwa:

1. Keterampilan menyimak siswa kelompok A TK Muslimat NU 205 Al-Husna Gresik sebelum menggunakan media pembelajaran wayang kertas masih terbilang rendah karena masih terdapat beberapa siswa yang belum berkembang. Hal ini terbukti dari hasil analisis data yang menyatalan bahwa nilai rata-rata *pre test* sebesar 7.9 yang dikategorikan anak mulai berkembang
2. Keterampilan menyimak siswa kelompok A TK Muslimat NU 205 Al-Husna Gresik setelah mengalami perlakuan atau pemberian *treatment* dan dilanjutkan dengan *post test* dengan menggunakan media wayang kertas mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata *post test* yakni 12.35 yang dikategorikan anak berkembang sesuai harapan
3. Penggunaan media wayang kertas dalam kegiatan menyimak cerita memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam meningkatkan keterampilan menyimak cerita siswa kelompok A TK Muslimat NU 205 Al-Husna Gresik. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pre test* dan *post test* yang diketahui bahwa nilai sig. 0.000 < 0.05 dengan nilai t hitung =

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12.399 dan t tabel = 2.093 yang artinya H_0 ditolak. Maka ada pengaruh media wayang dalam meningkatkan keterampilan menyimak cerita siswa.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas dan berbagai keterbatasan yag dimiliki penulis dalam penelitian ini, maka saran yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru untuk memiliki pemahaman mengenai konsep penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan usia dan karakteristik siswa supaya keterampilan menyimak cerita siswa dapat berkembang lebih baik lagi.
2. Dengan kenaikan nilai rata-rata tersebut diharapkan guru dapat menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi supaya keterampilan menyimak anak dapat meningkat lebih baik lagi.
3. Penggunaan media wayang dalam kegiatan menyimak cerita memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan menyimak cerita siswa.. oleh karena itu peneliti mengharapkan untuk penelitian selanjutnya mampu melengkapi kekurangan pada penelitian ini. Dan untuk peneliti biasakan senyum, salam, dan sapa kepada warga sekolah maupun warga disekitar sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semoga saran ini bermanfaat dan mohon maaf apabila ada kesalahan dalam penulisan maupun perbuatan baik di sengaja atau tidak, dan semoga ilmu yang kita dapatkan dapat bermanfaan bagi semuannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan.* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya).

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta).

_____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta).

Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Penerbit Rajawali Pers).

Chatoen, Moeslic R. 2004. *Metode Pengajaran Ditaman Kanak-Kanak.* (Jakarta: Rieneke Cipta).

Dhieni, Nurbiana. 2006. *Metode Pengembangan Bahasa*. (Jakarta: Universitas Terbuka).

Dibia, Ketut. 2007. *Pendidikan Bahasa Indonesia*. (Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha).

Fhadila, M. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. (Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia).

Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. (Yogyakarta: Andi).

Latif, Mukhtar, dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana).

Madyawati, Lilis. 2016. Strategi Pengembangan Bahasa Bagi Anak. (Jakarta: Prenada Media Group).

Maradonah, Any. *Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Anak dengan Metode Latihan*. Jurnal Premary. 6(1): 59.

Masitoh. 2008. Strategi Pembelajaran TK. (Jakarta: Universitas Terbuka).

Mudzakir, Ahmad. 1997. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Cv. Pustaka Setia).

Permendiknas Tahun 20o9 Nomor 58.

Pudjawan, Ketut. 2015. *Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Anak*. E-Jurnal PG PAUD. 3(1): 3.

Purwanto. 2007. *Instrumen Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rahmanto. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. (Yogyakarta: Kanius).

Sadiman, Arief S, dkk. 2010. *Media Pendidikan*. (Jakarta: Penerbit Rajawali Pers).

Saparahayuningsih, Sri. 2016. *Meningkatkan Keterampilan Menyimak Melalui Mendongen dengan Media Wayang Kertas*. Jurnal Ilmiah Potensia. 1(1): 42.

Siswono. 2011. *Penelitian Pendidikan Matematika*. (Surabaya: Unesa University Press).

Solchan T.W, dkk. 2008. *Pendidikan Berbahasa Indonesia SD* (Jakarta: Universitas Terbuka).

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta).

Sukardi. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara).

Sunarti. 2009. *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. (Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta).

Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. (Yogyakarta: UNY Press).

Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar – Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Hikayat Publishing).

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa).

Torang, S. 2012. *Metode Riset Struktur & Perilaku Organisasi*. (Bandung: Alfabeta).

Usman, M Basyirudin. 2002. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Ciputat Pers).

Wibowo, Arif. 2007. *SPSS*. (Surabaya: Universitas Surabaya).

Zaman, Badru. 2010. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Bandung: Penerbit UPI).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id